

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT  
LEBIH MEMILIH KOPERASI KONVENSIONAL DIBANDINGKAN  
DENGAN BANK SYARIAH**

(Studi Kasus: Curup, Kelurahan Karanganyar RT 09 RW 03)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana(S.1)

Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



**OLEH:**

**DIGO PUTRA PRATAMA**

**NIM: 15631015**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH  
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2022**

Hal : Pengajuan Permohonan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
C u r u p

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Digo Putra Pratama Mahasiswa IAIN yang berjudul: *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT LEBIH MEMILIH KOPERASI KONVENSIONAL DIBANDINGKAN DENGAN BANK SYARIAH STUDI KASUS (CURUP KELURAHAN KARANGANYAR RT09/RW03)* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalam*

Curup,.....2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Noprizal, M.Ag**  
NIP. 197711052009011007

**Musda Asmara, MA**  
NIP. 198709102019032014

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Digo Putra Pratama

Nomor Induk Mahasiswa : 15631015

Jurusan : Syariah dan Ekonomi Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, ..... 2021  
P e n u l i s,

Materai  
10000

**Digo Putra  
Pratama**

**NIM.15631015**

# MOTTO

Kegagalan adalah  
cambuk untuk menjalani  
hidup lebih baik lagi.  
Jatuh bangkit  
terusungkur bangun lagi.

Dengan penuh rasa syukur pada Allah SWT yang maha pemurah maha penyayang, seiring waktu berjalan meskipun melalui jalan yang berliku dan terjal, keringat yang jatuh bercucuran, air mata yang berlinang, berkat tekad dan keinginan yang kuat sehingga penulis mempersembahkan karya sederhana ini untuk yg selalu hidup dalam jiwa dan hatiku.

1. Allah SWT yang telah membuka hati dan pikiranku, memberikan kemudahan dan kelancaran serta kemurahannya pada hamba yang dholim ini.
2. Kedua Orang tuaku (M. Kadri dan Evi Hartini) tersayang yang telah membesarkan saya sampai dewasa, serta ucapan terima kasih yang tiada terhingga untuk keduanya yang mana telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menuntut ilmu sampai di jenjang ini dan memberikan motivasi setiap hari untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada dosen Pembimbing I, Bapak Noprizal M.Ag., dan Ibu Musda Asmara, MA., selaku Pembimbing II, dalam penyusunan skripsi ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi untuk penyelesaian skripsi ini.
4. Adikku tersayang Tanti Agus Dwi Ani, dan sepupu sekaligus sahabat kecilku Hendio Septi Naldo S.Pd yang selalu selalu memberi motivasi dan semangat.
5. Sahabat seperjuangan suka duka keluarga Mata Pancing Riki Irawan, Joko Prayogo
6. Teman yang selalu menemani kemanapun ketika terik matahari, ketika hujan deras, si Vespa Tuaku Jombang

## **ABSTRAK**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MASYARAKAT  
KELURAHAN KARANG ANYAR LEBIH MEMILIH KOPERASI  
KONVENSIONAL DI BANDINGKAN BANK SYARIAH**

**Oleh:**

**Digo Putra Pratama**

**15631015**

**Abstrak:** Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota koperasi. Saat ini, minat masyarakat sangat tinggi terhadap koperasi konvensional dikarenakan prosesnya yang cepat, tidak memiliki agunan dan cicilan kredit yang rendah, sedangkan minat masyarakat terhadap bank syariah saat ini sangat rendah. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui cara Koperasi Konvensional dalam menarik minat nasabah, dan Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat kelurahan karang anyar dalam menggunakan Koperasi Konvensional.

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, kepustakaan, dan wawancara terstruktur kepada informan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai masalah yang diteliti dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam menganalisis data pada penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu *data primer*, adalah data yang diperoleh langsung dari narasumber atau informan yang diwawancarai. dan *data sekunder* adalah semua informasi berupa dokumentasi atau literatur-literatur penunjang, buku-buku ekonomi, dan pendapat para tokoh, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kelurahan karang anyar lebih memilih Koperasi konvensional dibandingkan Bank Syariah ada 2, yaitu faktor eksternal yang meliputi faktor keberadaan lokasi, faktor pelayanan dan proses, faktor cicilan yang rendah, dan faktor pinjaman tanpa agunan. Sedangkan untuk faktor internal yaitu faktor ekonomi (nasabah/anggota yang tidak memiliki uang demi memenuhi kebutuhan pokoknya, nasabah/anggota yang terlilit atau memiliki hutang, dan nasabah/anggota yang ingin menambah modal usaha). Minat masyarakat lebih memilih koperasi konvensional yaitu pinjaman ke koperasi lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama, koperasi konvensional tidak menyulitkan nasabah untuk melakukan pinjaman, pelayanan yang baik, cicilan kredit yang kecil, memberi pinjam uang tanpa memberikan jaminan, sehingga masyarakat kelurahan karang anyar lebih berminat menggunakan jasa koperasi Konvensional. Minat masyarakat kelurahan karang anyar menggunakan Bank Syariah hanya satu orang karena, minimnya pengetahuan masyarakat kelurahan karang anyar mengenai bank syariah, tidak hanya itu pihak bank juga kurang melakukan promosi dan sosialisasi, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai riba.

**Kata Kunci:** Faktor-faktor, Minat, Koperasi

## KATA PENGANTAR



**Assalammu'alaikum Wr.Wb**

Subhanallah walhamdu lillah wa Laailaaha illallah wallahu Akbar. Puji dan syukur kehadiran Ilahi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurah untuk Nabi Besar Muhammad Saw, keluarga, dan sahabatnya hingga akhir zaman, karena berkat beliau hingga saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Adapun skripsi ini berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Lebih Memilih Koperasi Kovenasional Dibandingkan Dengan Bank Syariah”** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Program Studi Perbankan Syariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa ada dorongan dan bantuan berbagai pihak, maka tidak mungkin terselesainya skripsi ini sehingga skripsi ini bukan semata-mata hasil usaha penulis sendiri. Untuk itu dalam kesempatan ini

penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag.
2. Bapak Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Dr. Yusefri M.Ag
3. Bapak Dekan II Perbankan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup, Noprizal, M.Ag.
4. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I sealaku Ketua Prodi Jurusan Perbankan syari'ah.
5. Bapak Noprizal, M.Ag., dan Ibu Musda Asmara, MA., selaku Dosen Pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuan kepada penulis dalam memperoleh referensi dan data-data dalam penulisan skripsi ini.
7. Terimakasih kepada masyarakat Kelurahan Karang Anyar yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk memberikan informasi, data, yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen Prodi Perbankan Syariah dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terimakasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga

skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

*Aamiin Ya Rabbal'alamin.*

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

**Curup, 02 Oktober 2020**

**Penulis,**

**Digo Putra Pratama**

**15631015**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>.....</b>
<b>PEMBAHASAN.....</b>	<b>.....</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>.....</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>.....</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>.....</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batas Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Tinjauan Pustaka.....	7
G. Definisi Operasional .....	12
H. Metodologi Penelitian .....	14
I. Sistematika Penulisan .....	20

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Tinjauan Pustaka.....	21
1. Pengeritan Minat.....	21
2. Jenis-jenis Minat .....	23
3. Macam-macam Minat .....	26
4. Faktor-faktora Yang Mempengaruhi Minat.....	28
5. Ciri-ciri Minat .....	32
6. Fungsi Minat .....	33
7. Aspek-aspek Minat.....	34
8. Cara Mengukur Minat .....	37

B. Tinjauan Koperasi.....	39
1. Sejarah Koperasi .....	39
2. Pengertian Koperasi .....	44
3. Peran dan Fungsi Tujuan Koperasi .....	47
4. Jenis-jenis Koperasi .....	50
C. Tinjauan Perbankan Syariah.....	53
1. Pengertian Bank Syariah .....	53
2. Fungsi dan Peran Bank Syariah .....	55
3. Tujuan Bank Syariah.....	56
4. Landasan dan Hukum Perbankan Syariah.....	56
5. Produk Perbankan Syariah.....	60

### **BAB III GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	64
1. Batas Wilayah (Geografi) .....	64
2. Struktur Organisasi .....	64
3. Keadaan Demografis.....	65
4. Sejarah Kelurahan Karang Anyar.....	65
5. Visi Misi.....	67

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Terhadap Koperasi Konvensional.....	69
B. Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Terhadap Bank Syariah ...	73
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kelurahan Kr.Anyar lebih memilih Koperasi Konvensional di Bandingkan Bank Syariah .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan sama, diikat dalam suatu organisasi yang berasaskan kekeluargaan dengan maksud mensejahterakan anggota koperasi. Organisasi koperasi adalah suatu cara atau sistem hubungan kerja sama antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama dan bermaksud mencapai tujuan yang ditetapkan bersama-sama dalam suatu wadah operasi. Tujuan koperasi sedapat mungkin harus mengacu dan memperjuangkan pemuasan tujuan individu anggotanya, dalam operasionalnya harus sinkron.<sup>1</sup>

Istilah Koperasi menurut etimologi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*co*” artinya bersama, dan “*operation*” artinya usaha atau bekerja. Dengan demikian, secara bahasa “koperasi” dapat diartikan sebagai kerjasama. Dalam hal ini, koperasi berarti suatu wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (kolektif). Ada juga yang mengartikan koperasi menolong satu sama lain (*to help one another*) atau saling bergandeng tangan (*hand in hand*).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi (Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia)*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 42

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 42

Hendrojogi mengatakan bahwa koperasi merupakan suatu *defensive reflex* (gerakan otomatis untuk membela diri) dari suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan-tekanan hidup yang dilakukan oleh kelompok lain dalam masyarakat, baik yang berupa dominasi sosial maupun berupa eksploitasi ekonomi, sehingga menimbulkan rasa tidak aman bagi kehidupan mereka.<sup>3</sup>

Koperasi yang merupakan salah satu bentuk badan usaha yang berorientasi dalam bidang perekonomian memiliki susunan manajemen yang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Hal tersebut disebabkan karena koperasi merupakan badan usaha yang berasal dari, oleh dan untuk anggotanya yang merupakan ciri khas koperasi. Selain itu, dalam susunan struktur koperasi dikenal adanya rapat anggota, pengurus dan adanya badan pemeriksa.<sup>4</sup>

Dalam penulisan ini yang akan dibahas lebih lanjut adalah koperasi simpan pinjam. Koperasi simpan pinjam atau biasa disebut dengan koperasi kredit adalah koperasi yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang memerlukan bantuan modal.<sup>5</sup>

Koperasi di dunia menunjukkan prospek yang baik bagi masyarakatnya. Keberhasilan koperasi memajukan perekonomian rakyat telah ditunjukkan oleh koperasi-koperasi di banyak Negara. Saat ini, 80% listrik di wilayah pedesaan di Amerika Serikat disediakan oleh koperasi, dengan kekayaan lebih dari 73

---

<sup>3</sup> Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), h. 17

<sup>4</sup> Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 35

<sup>5</sup> Revrison Baswir, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2000), h. 78

miliar dolar Amerika Serikat. Koperasi bahkan mempertahankan perekonomian rakyat Amerika Serikat sewaktu terjadi resesi dunia tahun 1930 dan memperkuat ekonomi pasca perang di wilayah pedesaan di Negara tersebut, koperasi-koperasi pertanian membantu para petani bertahan dari depresi ekonomi.<sup>6</sup>

Minat nasabah terhadap koperasi menurut Slamento adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.<sup>7</sup> Jadi, kesimpulan minat merupakan perasaan suka senang atau tertarik seorang kepada sesuatu hal (objek) yang diikuti dengan tumbuhnya perhatian serta mendorongnya terlibat langsung karena sesuatu hal tersebut dirasakan akan atau lebih memberikan makna, harapan dan kepuasan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, penulis melakukan wawancara kepada warga Kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03, dia mengatakan bahwa dia berminat kepada koperasi konvensional karena proses koperasi konvensional lebih mudah dan cepat, sehingga kebanyakan masyarakat lebih memilih bertransaksi di koperasi konvensional.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h. 451

<sup>7</sup> Slamento dalam Noor Komari Pratiwi, “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang” *Jurnal*. (Universitas Indraprasta PGRI, Vol.1, No.2, 2015), h. 88

<sup>8</sup> Wawancara, Six Kene Hernando, pada tanggal 15 Desember 2019

Selain itu, Menurut salah satu seorang masyarakat yang lain yaitu Ibu Supiani atau biasa di panggil Bik Nik, dia berminat kepada koperasi konvensional dibandingkan bank syariah karena bank syariah memiliki sistematis yang lama sehingga memakan waktu yang lama bagi masyarakat Kelurahan Karang Anyar, sedangkan bank koperasi konvensional memberikan proses yang ceat dan tidak memkan waktu yang lama.<sup>9</sup>

Selain itu, menurut salah satu seorang masyarakat yang lain yaitu Bapak Arguan Toni, beliau berminat kepada koperasi konvensional daripada bank syariah karena proses peminjaman membutuhkan proses yang lama, dan juga kurangnya pengetahuan tentang Perbankan Syariah. Selain itu, mayoritas pekerjaan masyarakat Kelurahan Karang Anyar adalah pekerjaan serabutan atau pekerjaan yang tidak menentu sehingga membatasi aktivitas ekonomi masyarakat.<sup>10</sup>

Hasil observasi awal di Kelurahan Karang Ayar RT/RW 09/03 dari 54 KK terdapat 36 KK yang menggunakan Koperasi Konvesional sisanya 17 KK menggunakan Bank Konvesional, dan hanya 1 KK yang menggunakan lembaga keuangan syariah yaitu di Baitul Maal Tanwil (BMT) Pat Sepakat Rejang Lebong yang berada di IAIN Curup. Artinya minat atau ketertarikan seseorang terhadap lembaga keuangan konvensional sebesar 98,1%, sedangkan minat terhadap lembaga keuangan syariah sebesar 1,9%.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, jika meminjam uang kepada bank syariah, nisbah bagi hasil sebesar 60:40, 60 untuk pengelola

---

<sup>9</sup> Wawancara, Supiani, pada tanggal 15 Desember 2019

<sup>10</sup> Wawancara, Arguan Toni, pada tanggal 15 Desember 2019

modal (*Mudharib*), sedangkan 40 untuk pemilik modal (*shahibul maal*). Sedangkan salah satu koperasi di Rejang Lebong yaitu Koperasi Berkah Mandiri Sejahtera menawarkan suku bunga pinjaman sebesar 32%. Selain itu, manfaat yang diterima jika bertransaksi di bank syariah terutama meminjam dana adalah menghindar dari dosa melakukan riba, karena memakan 1 dirham riba sama seperti 36 kali berzinah dengan ibu kandung sendiri.

Jika ditinjau dari pengaplikasian Bank Syariah, dana yang dipinjamkan ke nasabah jelas dalam penggunaannya, bank syariah menggunakan produk *mudharabah mutlaqah* (bebas), dan *mudharabah muqayyadah* (terikat). Sedangkan koperasi konvensional memberikan pinjaman tanpa mengetahui bagaimana nasabah/anggota mengelolah dana pinjaman tersebut. Dalam prinsip syariah, untung sama-sama untung, rugi sama-sama rugi (tidak berlaku jika terjadi kelalaian oleh nasabah), sedangkan dalam koperasi konvensional hanya mengetahui keuntungan finansial saja, dan dampak yang ditimbulkan adalah pelayanan koperasi yang tidak baik ketika menagih pinjaman kepada nasabaha/anggota yaitu dengan cara ancaman hingga kekerasan.

Dengan demikian maka peneliti termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini guna untuk mengetahui permasalahan lainnya dan ingin mengetahui lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan menggunakan koperasi konvensional dibandingkan bank syariah. Sehingga peneliti mengangkat judul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Lebih Memilih Koperasi Konvensional**

**Dibandingkan Perbankan Syariah (Studi Kasus: Kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03)”**

**B. Batasan Masalah**

Dalam penulisan proposal ini, penulis akan membatasi ruang lingkup masalah yaitu hanya membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih koperasi konvensional dibandingkan bank syariah. Studi Kasus yang penulis lakukan di Kelurahan Karang Anyar, RT.09/RW.03. Dan Subyek penelitian ini terfokus kepada masyarakat yang menggunakan koperasi konvensional, sebab penulis ingin mengetahui apa penyebab masyarakat memilih konvensional dibandingkan syariah.

**C. Rumusan Masalah**

Dari pembahasan masalah di atas maka secara spesifik perumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana minat masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap koperasi konvensional?
2. Bagaimana minat masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap Bank Syariah?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Karang Anyar lebih memilih Koperasi konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Selain dengan latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, maka peneliti memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap koperasi konvensional.
2. Untuk mengetahui bagaimana minat masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap bank syariah.
3. Untuk mengetahui Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat Kelurahan Karang Anyar lebih memilih Koperasi konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian proposal ini diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan masyarakat kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03, pelajar, mahasiswa, dan dosen untuk menambah bahan kajian pustaka.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi masyarakat kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03, dan mahasiswa untuk menambah pengetahuan pemahaman tentang bank syariah.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka adalah penelusuran terhadap karya-karya ilmiah atau studi-studi terdahulu sebagai pedoman terdahulu sebagai pedoman penelitian lebih lanjut untuk mendapat data yang valid untuk menghindari dupliokasi, plagiasi serta menjamin otoritas dengan legalitas penelitian yang akan dilakukan.

Setelah peneliti melakukan penelitian, sebelum masuk kepada pembahasan dalam penelitian ini terlebih dahulu dipaparkan beberapa penelitian terdahulu diantaranya:

1. Hasil riset Leni Fitriyanti yang berjudul **“Presepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Koperasi Syariah Barokah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong)** “ pada penulisan skripsinya pada tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian masyarakat kelurahan timbul rejo kecamatan curup utara kabupaten rejang lebong telah mengetahui keberadaan koperasi syariah barokah curup dan masih bnyak juga masyarakat yang belum mengetahuinya, tetapi masyarakat kelurahan timbul rejo merespon baik terhadap eksistensi dikoperasi syariah barokah tersebut dan masyarakat terkhusus anggota belum mengetahui dan paham terhadap produk-produk koperasi syariah barokah, mereka hanya mengetahui dan paham terhadap produk yang mereka gunakan saja.<sup>11</sup>

Perbedaan pada penelitian Leni Fitriyanti dengan penelitian peneliti adalah, penelitian Leni Fitrianti adalah terfokus kepada ingin mengetahui

---

<sup>11</sup> Leni Fitriyanti, *“Presepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Koperasi Syariah Barokah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong).”* Skripsi (IAIN Curup, 2015)

keberadaan koperasi syariah curup terhadap eksistensi penawaran produk-produk koperasi syariah. sedangkan peneliti ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam memilih koperasi konvensional dibandingkan bank syariah. Perbedaan lainnya adalah penelitian Leni Fitriyanti studi kasus terletak pada Studi Kasus masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, sedangkan studi kasus peneliti terletak di Kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03 Kabupaten Rejang Lebong.

2. Hasil Riset Amad Saebani, yang berjudul **“Peranan Koperasi Simpan Pinjam Memberdayakan Ekonomi masyarakat. (Studi Kasus: KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)”** dalam penulisan skripsi tahun 2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSP KOPDIT SAE memiliki upaya untuk memberdayakan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, tingkat kesejahteraan para anggota sudah cukup baik dengan beberapa indikator kesejahteraan yang sudah dipenuhi. Jika melihat dari kegiatannya, dalam ekonomi Islam konsep utama yang dianjurkan menggunakan akad *Syirkah Muawadhoh* yakni usaha yang didirikan bersama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama.<sup>12</sup>

Perbedaan yang mendasar antara skripsi diatas dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah bahan yang menjadi objek penelitiannya adalah

---

<sup>12</sup> Amad Saebani, *“Peranan koperasi simpan pinjam memberdayakan ekonomi masyarakat. (Studi Kasus: KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas.)”* Skripsi. (IAIN Purwokerto, 2016), h. vii

masyarakat karanggintung, sumbang, banyumas, dan kajiannya adalah peranan koperasi simpan pinjam dalam memberdayakan ekonomi masyarakat. Sedangkan dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah masyarakat kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03, dan kajiannya adalah pada masyarakat yang lebih memilih koperasi konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

3. Hasi Riset Biasri Indah, yang berjudul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal Panorama Kota Bengkulu).”** Dalam penulisan Skripsi tahun 2015.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan koperasi syariah dalam memberdayakan ekonomi rakyat sangat baik karena koperasi satmakura halal menggunakan prinsip syariah dan solusi terbaik untuk mencari modal dan faktor yang mempengaruhi minat anggota dalam memanfaatkan produk pembiayaan koperasi syariah adalah syaratnya yang cukup mudah, pencairannya cepat dan bisa meminjam sampai ratusan juta rupiah.<sup>13</sup>

Perbedaan yang mendasar antara skripsi di atas dengan penelitian yang peneliti akan lakukan adalah. Terfokus kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah untuk melihat minat masyarakat dalam memilih perbankan syariah.

---

<sup>13</sup> Biasri Indah, *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah (Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal Panorama Kota Bengkulu).”* Skripsi (IAIN Bengkulu, 2015)

**Tabel 1.1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Nama dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Variabel	Objek
1	Leni Fitriyanti (2015)	Presepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Koperasi Syariah Barokah(Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup kabupaten	Metode Kualitatif	Presepsi Masyarakat	Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang lebong
2	Amad Saebani (2016)	<i>Peranan koperasi simpan pinjam memberdayakan ekonomi masyarakat</i>	Metode Kualitatif	Peran Koperasi	KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas
3	Biasri Indah (2015)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah	Metode Kualitatif	Faktor-Faktor	KSP Jasa Keuanan Syariah Satmakura Halal Panorama Kota Bengkulu

--	--	--	--	--	--

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan pemaknaan judul, peneliti akan menjelaskan arti dan istilah terkait judul penelitian ini mengenai “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat lebih memilih Koperasi Konvesional di Bandingkan dengan Perbankan Syariah (Studi Kasus: Kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03”, dengan penegasan sebagai berikut:

### 1. Faktor

Faktor adalah sesuatu hal, keadaan peristiwa dan sebagainya yang diperlihatkan, sesuatu yang dicapai.<sup>14</sup> Faktor dapat diartikan sebagai sebuah penyebab atau keadaan yang memungkinkan masyarakat memilih koperasi konvensional dibandingkan bank syariah..

### 2. Minat

Minat merupakan suatu perhatian, kesukaan, atau kecenderungan hati seseorang terhadap seseorang.<sup>15</sup> Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan

---

<sup>14</sup> Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 45

<sup>15</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007), h. 586

diluar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.<sup>16</sup>

Gerungan mengatakan bahwa minat merupakan pengerahan perasaan dan menafsirkan untuk sesuatu hal (ada unsur seleksi). Sedangkan Hollan mengatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat itu timbul sendirian, ada unsur kebutuhan, misalnya minat belajar, dan lain-lain.<sup>17</sup>

Minat bisa diartikan sebagai perasaan ketertarikan dan perasaan yang mendorong masyarakat memilih koperasi konvensional dibandingkan bank syariah.

### 3. Koperasi

Koperasi artinya adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan para anggotanya dengan cara menjual barangkeperluan sehari-hari dengan harga murah (tidak bermaksud mencari untung).<sup>18</sup>

Koperasi juga dapat diartikan sebagai kerja sama sebagai wadah ekonomi yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan yang bersifat terbuka dan sukarela yang bertujuan untuk memperjuangkan kesejahteraan anggota secara bersama-sama (kolektif).<sup>19</sup>

### 4. Bank Syariah

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam.

---

<sup>16</sup> Ratnawati dan Rini Puspita Sari, *Psikologi Pendidikan*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2013), h. 237

<sup>17</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 12

<sup>18</sup> Alam S., *Akutansi Koperasi*, (Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 2

<sup>19</sup> Abdul Bashith, *Loc. Cit.*, h. 42

Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Sutan Remy Shahdeiny Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>21</sup>

Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>22</sup>

## H. Metodologi Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan atau (*field resarch*) yang bersifat deskriptif analisis yang menggunakan pendekatan kualitatif maksudnya adalah sumber data yang diperoleh dari masyarakat yang lebih memilih koperasi konvensional dibandingkan dengan bank syariah yang terkait dalam penelitian ini.

---

<sup>20</sup> Edy Wibowo, dkk., *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 33

<sup>21</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007), h. 1

<sup>22</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, (Bandung: CV Pustaka Setia), h. 98

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.<sup>23</sup>

Menurut Suharsimi, penelitian deskriptif ini merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak diperlukan perumusan hipotesis, karena dalam riset deskriptif eksploratif tujuan penelitian hanya untuk menggambarkan suatu keadaan atau status fenomena.

## 2. Jenis dan Sumber Data

### a. Jenis Data

Berdasarkan jenisnya, penelitian yang digunakan ini adalah penelitian lapangan (*Field Reserch*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk deskriptif kualitatif secara sistematis factual dan actual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>24</sup>

Beberapa jenis data yang sangat diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang faktor-faktor masyarakat kelurahan karanganayar RT.09/RW.03 lebih memilih koperasi konvensional dibandingkan dengan bank syariah.

### b. Sumber Data

Sumber data adalah banyaknya subjek darimana data tersebut diperoleh. Data yang diambil bersumber dari reponden yaitu masyarakat

---

<sup>23</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 6

<sup>24</sup> Sumadi Surya Brata, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h.75

kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03. Adapun sumber yang diambil dalam penelitian ini adalah melalui dua sumber yaitu: sumber primer dan sumber sekunder.

#### 1) Sumber data Primer

Sumber data yang diterima dari responden yang diperoleh secara langsung dari masyarakat kelurahan Karanganyar RT 09 RW 03 melalui observasi dan wawancara

#### 2) Sumber data Sekunder

Sumber data yang diambil dari literatur penunjang seperti bahan dari buku, internet dan lain-lain.

### c. Teknik Pengumpulan Data

#### 1) Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam (kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan

adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>25</sup>

Dimana observasi akan dilakukan terhadap masyarakat kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03 sebagai subjek penelitian dalam penelitian ini.

## 2) Wawancara

Menurut Masri Singarimbun, metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung dengan responden.<sup>26</sup> Terhadap penelitian ini diantaranya yaitu: masyarakat kelurahan karang anyar yg lebih memilih koperasi konvensional dibanding bank syariah.

## 3) Dokumentasi

Guba dan Liclon mendefinisikan dokumen atau *record* sebagai bentuk pertanyaan tertulis yang dibuat oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Sedangkan dokumen terbagi dua, yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi yaitu dokumen yang berisikan catatan dan karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan

---

<sup>25</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 87

<sup>26</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 90

kepercayaan. Sedangkan, dokumen resmi yaitu merupakan dokumen yang kategorinya lebih percaya sebab biasanya dokumen resmi dibuat lebih hati-hati penuh ketelitian.<sup>27</sup>

Dalam hal ini penelitian menggunakan dokumen-dokumen sebagai data-data yang dapat diminta yang dapat mendukung penelitian yang akan dilakukan.

#### d. Teknik Analisa Data

##### 1) Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisa data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu, dengan demikian data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup> Jadi reduksi data ini merupakan suatu penyederhanaan data yang telah terkumpul agar lebih mudah.

---

<sup>27</sup> Ihsan Nul Hakim, dkk, *Metodologi Penelitian*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2009), h. 118-120

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 399

## 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dalam buku *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* karangan oleh Prof. Dr. Sugiyono menyatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian adalah teks yang bersifat yang bersifat naratif.<sup>29</sup> Jadi dengan menggunakan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperlukan pahami tersebut.

## 3) *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang diperlukan atau kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diperlukan atau kemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, h. 341

merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>30</sup> Peneliti menyimpulkan data dengan kalimat yang sistematis, singkat dan jelas. Yakni dari pengumpulan dan penyajian data yang telah dilakukan maka peneliti memaparkan dan menegaskan dalam bentuk kesimpulan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini lebih terperinci dan mudah dimengerti, maka penelitian ini akan disusun dalam empat bab yang masing-masing terdiri dari beberapa pasal dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, definisi operasional, metodologi penelitian serta sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini menjelaskan segi-segi teoritis dari permasalahan yang akan diteliti, yaitu mengenai faktor-faktor dan minat masyarakat terhadap koperasi konvensional.

### **BAB III : GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN**

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 345

Gambaran umum Kelurahan Karang Anyar RT.09/RW.03 yaitu: keadaan umum, sejarah pendirian, visi dan misi, Fungsi dan Peranan, manfaat, struktur kelurahan, kegiatan pokok.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian yang berupa jawaban atas rumusan masala yaitu: mengenai minat masyarakat Keluraan Karanganyar Rt 09/Rw 03 lebi memili Koperasi Konvesional dibandingkan Bank Syaria dan Faktor-Faktor yang mempengaruinya, alasannya yaitu karena Koperasi Konvesional lebi muda di jangkau karena kantor koperasi lebih dekat, proses pencairannya tidak membutuhkan waktu yang lama, sedangkan bank syariah membutuhkan proses dan pencairannya membutuhkan waktu yang lama dan memakan bnyak waktu.

### BAB II

#### LANDASAN TEORI

##### A. Tinjauan Minat

###### 1. Pengertian Minat

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>31</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, minat adalah sebuah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.<sup>32</sup> Minat juga diartikan sebagai keinginan dan dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai.<sup>33</sup>

<sup>31</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

<sup>32</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, h. 586

<sup>33</sup> Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), h.

Sedangkan menurut para ahli, pengertian minat, yaitu:

*Kartini Kartono*, mendefinisikan minat sebagai momen dari kecenderungan yang terarah secara insentif kepada satu obyek yang dianggap penting. Minat ini erat dengan keperibadian, dan selalu mengandung unsur efektif/perasaan, kognitif dan kemauan.<sup>34</sup>

*Abu Ahmadi*, mendefinisikan minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, emosi) yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang terkuat.<sup>35</sup>

*Witherington*, minat adalah kesadaran seseorang dalam sesuatu obyek seseorang, suatu soal atau situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Pengetahuan atau informasi tentang seseorang atau obyek pasti harus ada terlebih dahulu untuk mendapatkan minat obyek tadi.<sup>36</sup>

*M. Ngalim Purwanto*, mencoba mengartikan minat sebagai suatu yang mengarah kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan.<sup>37</sup>

*Slameto*, menyatakan minat adalah kecenderungan yang tetap utuh memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan. Di halaman lain, beliau juga mengartikan minat sebagai suatu rasa yang lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang mempengaruhi.<sup>38</sup>

*Tidjan*, mendefinisikan minat merupakan gejala psikologi yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan

---

<sup>34</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bandung: Bandar Maju, 1996), h. 112

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1992), h. 98-99

<sup>36</sup> Witherington dalam Ratnawati dan Rini Puspitasari, *Op.Cit.*, h. 239

<sup>37</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), h. 56

<sup>38</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), h. 59

senang. Dari pengertian tersebut jelaslah bahwa minat itu sebagai pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut.<sup>39</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah kecenderungan seseorang yang memiliki keinginan, kehendak dan kesukaan terhadap tujuan yang diminati yang dianggap penting bagi dirinya.

## 2. Jenis-Jenis Minat

Menurut Ratnawati dan Rini Puspitasari, jenis-jenis minat terbagi menjadi enam jenis, yaitu:<sup>40</sup>

### a. *Realistis*

Orang realistis umumnya mapan, kasar, praktis, berfisik, kuat, dan sangat atletis, memiliki koordinasi otot yang baik dan terampil. Akan tetapi, ia kurang mampu menggunakan medium komunikasi verbal dan kurang memiliki keterampilan berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, pada umumnya mereka kurang menyenangi hubungan sosial, cenderung mengatakan bahwa mereka senang pekerjaan tukang, memiliki sifat langsung, stabil, normal, dan kukuh, menyukai masalah konkrit dibanding abstrak, menduga diri sendiri sebagai agresif jarang melakukan, kegiatan kreatif dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, tetapi suka membuat sesuatu dengan bantuan alat. Orang realistis

---

<sup>39</sup> Ratnawati Dan Rini Puspitasari, *Loc. Cit.*, h. 59

<sup>40</sup> Ratnawati Dan Rini Puspitasari, *Op. Cit.*, h. 240-242

menyukai pekerjaan montir, insinyur, ahli listrik, ikan, kehidupan satwa liar, operator alat berat, dan perencanaan alat.

**b. *Investigatif***

Orang investigatif termasuk orang yang berorientasi keilmuan. Mereka umumnya pada tugas, intropektif, dan asocial, lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya, memiliki dorongan kuat untuk memahami alam, menyukai tugas-tugas yang tidak pasti (*ambiguous*), suka bekerja sendirian, kurang pemahaman dalam kepemimpinan akademis dan intelektualnya, menyatakan diri sendiri sebagai analis, selalu ingin tahu, bebas dan bersyarat, dan kurang menyukai pekerjaan yang berulang. Kecenderungan pekerjaan yang disukai termasuk ahli perbintangan, biologis, bintang, kimia, penulis, dan ahli jiwa.

**c. *Artistik***

Orang artistik menyukai hal-hal yang tidak terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual, sangat kreatif dalam bidang seni dan musik. Kecenderungan pekerjaan yang disenangi adalah pengarang, musisi, penata pentas, konduktor konser, dan lain-lain.

**d. *Sosial***

Tipe ini dapat bergaul, bertanggung jawab, berkemanusiaan, dan sering alim, suka bekerja dalam kelompok, senang menjadi pusat perhatian kelompok, memiliki kemampuan verbal, terampil bergaul,

menghindari pemecahan masalah, secara intelektual, suka memecahkan masalah yang ada kaitannya dengan perasaan, menyukai kegiatan menginformasikan, melatih dan mengajar. Pekerjaan yang disukai menjadi pekerjaan sosial, pendeta, ulama dan guru.

***e. Enterprising***

Tipe ini cenderung menguasai atau memimpin orang lain, memiliki keterampilan verbal untuk berdagang, memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi, agresif, percaya diri, dan umumnya sangat aktif. Pekerjaan yang disukai termasuk pemimpin perusahaan, pedagang, dan lain-lain.

***f. Konvensional***

Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang terstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang paling setia, patuh praktis, tenang, tertib, efisien. Mereka mengidentifikasi diri dengan kekerasan materi. Pekerjaan yang disukai antar lain: sebagai akuntan, ahli tata buku, ahli pemeriksa barang, dan pimpinan armada.

Moh. Surya berpendapat mengenai jenis minat, menurutnya minat dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), h. 80

- 1) Minat *volunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa ada pengaruh luar.
- 2) Minat *involunter* adalah minat yang timbul dari dalam diri seseorang dengan pengaruh situasi yang diciptakan oleh guru.
- 3) Minat *nonvolunter* adalah minat yang ditimbulkan dari dalam diri seseorang secara dipaksa atau dihapuskan.

Kartono juga berpendapat mengenai jenis-jenis minat. Menurutnya, jenis-jenis minat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu:<sup>42</sup>

- a. Minat yang *fluktuasi* (berubah-ubah). Dalam hal ini orang bisa sekaligus mengamati objek yang banyak, akan tetapi pengamatan tersebut tidak diteliti, sebab minat menggerayangi semua peristiwa dengan sepiantas lalu dan hanya segi-segi yang penting saja.
- b. Minat yang *fixed* (tetap), dalam hal ini seseorang hanya mengamati satu atau sedikit saja objek tertentu, hanya pengamatannya teliti dan akurat.

Berkaitan dengan penjelasan mengenai jenis-jenis minat di atas, minat yang dimiliki seseorang dapat diekspresikan melalui perasaan senang, keterkaitan, keterlibatan, serta partisipasi ke dalam sesuatu hal yang diminatinya. Oleh karena itu minat sendiri bisa timbul berasal dari diri sendiri maupun melalui dorongan dari orang lain.

### 3. Macam-Macam Minat

Menurut *Abdul Rahman Shaleh* dan *Muhbib Abdul Wahab*, minat dapat dibagi menjadi tiga macam (berdasarkan timbulnya, berdasarkan

---

<sup>42</sup> Amri, Khusnul, “Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011.” Skripsi. (Universitas Lampung, 2011), h. 30

arahnya, dan berdasarkan cara mengungkapkannya). Yaitu, sebagai berikut.<sup>43</sup>

**a. Berdasarkan Timbulnya**

Minat dapat dibedakan menjadi minat *primitive* dan minat *kultural*.

Minat *primitive* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* atau minat sosial yang timbul karena proses belajar.

**b. Berdasarkan Arahnya**

Minat dapat dijadikan menjadi minat *intrinsik* dan *ekstrinsik*. Minat ekstrinsik adalah minat yang langsung berhubungan dengan aktivitas itu sendiri. Minat ekstrinsik adalah minat yang berhubungan dengan tujuan akhir dari kegiatan tersebut.

**c. Berdasarkan Cara Mengungkapkan**

Minat dibedakan menjadi empat, yaitu:

- 1) *Expressed Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara meminta kepada subyek untuk kenyataan kegiatan yang disenangi maupun tidak, dari jawabannya dapat diketahui minatnya.
- 2) *Manifest Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan melakukan pengamatan secara langsung
- 3) *Tested Interest*, yaitu minat yang diungkapkan dengan cara menyimpulkan dari hasil jawaban tes objektif.

---

<sup>43</sup> Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 264-266

4) *Inventoried* Interest, yaitu minat yang diungkapkan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

Menurut Whiterington, macam-macam minat terbagi menjadi dua, yaitu:<sup>44</sup>

**a. Minat Biologis atau Primitif**

Minat biologis atau primitif adalah minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang berkisar pada soal makanan dan kebebasan beraktivitas.

**b. Minat Sosial atau Minat Kultural**

Minat sosial atau minat kultural adalah minat yang berasal dari proses belajar yang lebih tinggi sifatnya. Minat ini meliputi kekayaan, bahasa simbol, harga diri, prestise sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan macam-macam minat diatas, dapat disimpulkan bahwa minat *primitif* adalah minat yang timbul karena kebutuhan biologis atau jaringan-jaringan tubuh. Sedangkan minat *kultural* adalah minat yang timbul karena proses belajar. Sedangkan cara *mengungkapkan minat melalui 4 cara yaitu:* dengan wawancara, dengan observasi, dengan cara menyimpulkan hasil jawaban tes objektif, dan dengan menggunakan alat-alat yang sudah distandarisasikan.

**4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat**

---

<sup>44</sup> HC Witherington, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1985), h. 136

Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Minat tersebut ada karena pengaruh dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Edi Sutrisno, antara lain: <sup>45</sup>

**a. Faktor Internal**

Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat pada seseorang, antara lain:

**1) Keinginan untuk Dapat Memiliki**

Keinginan untuk dapat memiliki sesuatu dapat mendorong seseorang untuk melakukan pekerjaan untuk tujuan tersebut.

**2) Keinginan untuk Dapat Hidup**

Keinginan untuk dapat hidup merupakan kebutuhan setiap manusia yang hidup di muka bumi ini. Untuk mempertahankan hidup ini orang mau melakukan apa saja.

**3) Keinginan untuk Memperoleh Penghargaan**

Seseorang mau bekerja disebabkan adanya keinginan untuk diakui, dihormati orang lain, dan untuk memiliki status yang lebih tinggi.

**4) Keinginan untuk Memperoleh Pengakuan**

Keinginan untuk memperoleh pengakuan itu dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a) Adanya penghargaan terhadap prestasi.

---

<sup>45</sup> Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2012), h. 116-120

b) Adanya hubungan yang harmonis dan kompak.

## **b. Faktor Eksternal**

Faktor eksternal juga tidak kalah perannya dalam mempengaruhi minat seseorang. Faktor-faktor eksternal tersebut, antara lain:

### **1) Kondisi Lingkungan Kerja**

Keseluruhan sarana prasana yang ada di sekitar karyawan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan

### **2) Status dan Tanggung Jawab**

Status dan kedudukan merupakan dorongan untuk memenuhi kebutuhan *sense of achievement*, sehingga yang diberi kepercayaan dapat memberikan tanggung jawabnya.

### **3) Peraturan yang *Fleksibel***

Peraturan yang berlaku dan bersifat mengatur dan melindungi karyawan atau anggota. Semua ini merupakan aturan main yang mengatur hubungan antara karyawan dengan perusahaan.

Menurut *crow and crow*, ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:<sup>46</sup>

#### **a. *The Factor Inner Urge***

Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan minat. Misalnya kecenderungan terhadap

---

<sup>46</sup> Crow and Crow, *An Outline of Psycology: Terjemahan Z.Kazijan*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1973), h. 22

belajar, dalam hal ini seseorang mempunyai hasrat ingin tahu terhadap ilmu pengetahuan.

**b. *The Factor Of Social Motive***

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal. Di samping itu juga dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia dan oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar dapat status sosial yang tinggi pula.

**c. *Emosional Factor***

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek, misalnya perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat pula membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat atau kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang.

Menurut Siti Rahayu Hadinoto, ada dua faktor yang mempengaruhi minat seseorang, yaitu:<sup>47</sup>

**1. Faktor dari Dalam (*Intrinsik*)**

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan memang diinginkan karena seseorang senang melakukannya. Di sini minat datang dari diri orang itu sendiri. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi perbuatan itu sendiri.

---

<sup>47</sup> Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Psikologi UGM, 1998) h. 189

## 2. Faktor dari Luar (*Ekstrinsik*)

Yaitu berarti bahwa sesuatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau pelaksanaan dari luar. Orang melakukan kegiatan ini karena ia didorong atau dipaksa dari luar.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat diasumsikan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh dua faktor penting yaitu dari dalam diri, seperti: rasa tertarik atau rasa senang, perhatian dan kebutuhan. Dan dari faktor luar yaitu lingkungan, dorongan dari orang lain, dan lain-lain.

## 5. Ciri-ciri Minat

Minat yang dimiliki oleh setiap individu memiliki peran tersendiri dalam yang mampu menjadikan antara individu memiliki perbedaan tersendiri dengan individu yang lain. Minat tidak dapat dengan mudah langsung diketahui. Agar dapat dengan mudah mengetahui bahwa seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal, benda ataupun kegiatan dapat dilihat melalui beberapa ciri-ciri yang dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap suatu hal yang dihadapi. Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, ciri-ciri minat antara lain<sup>48</sup>. yaitu :

### a. Minat Tumbuh Bersamaan dengan Perkembangan Fisik dan Mental

---

<sup>48</sup> Esti Nofiani, "Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) (Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi)." Skripsi. (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015), h. 16-17

Minat disemua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.

**b. Minat Tergantung pada Kegiatan Belajar**

Kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.

**c. Minat Tergantung pada Kesempatan Belajar**

Kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.

**d. Perkembangan Minat Mungkin Terbatas**

Keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan.

**e. Minat dipengaruhi Budaya**

Budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.

**f. Minat Berbobot Emosional**

Minat yang berhubungan dengan perasaan, maksudnya bila suatu objek dihayati sebagai sesuatu yang sangat berharga, maka akan timbul perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.

**g. Minat Berbobot Egosentris**

Artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul

hasrat untuk memilikinya.

Penjelasan di atas dapat diambil beberapa pernyataan penjas bahwa minat yang ada dalam diri setiap individu juga memiliki ciri-ciri tersendiri yang artinya keberadaanya dalam diri setiap individu memiliki karakteristik tertentu yang menjadikan khas atau penanda munculnya minat pada diri seseorang.

## 6. Fungsi Minat

Fungsi minat tidak jauh berbeda jika dibandingkan dengan fungsi dari motivasi. Persamaan diantara kedua fungsi tersebut yaitu adanya keinginan, hasrat, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam dirinya untuk melaksanakan sesuatu dan juga memberi tujuan dan arah kepada tingkah laku sehari-hari.<sup>49</sup>

## 7. Aspek-Aspek Minat

Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, mengemukakan bahwa minat mempunyai dua aspek<sup>50</sup>. yaitu :

### a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat didasarkan pada konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif dari minat anak terhadap sekolah. Seorang anak yang menganggap sekolah sebagai tempat mereka dapat belajar tentang hal-hal baru yang bisa menimbulkan rasa ingin tahu mereka.

---

<sup>49</sup> W. A. Gerangan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Eresco, 1996), h. 141

<sup>50</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004), h. 116-117

Menurut *Elizabeth B. Hurlock*, mengukur aspek kognitif dapat dilihat dari:

### **1) Kebutuhan akan Informasi**

Anak yang berminat terhadap sesuatu akan menggali sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan apa yang diminatinya.

### **2) Rasa Ingin Tahu**

Besarnya rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu dapat menentukan tingkat ketertarikan seseorang terhadap sesuatu tersebut. Semakin besar ketertarikan seseorang untuk tahu dan memperoleh pengetahuan maka semakin besar pula minat mereka dalam keingintahuan dalam suatu hal.

## **b. Aspek Afektif**

Aspek afektif minat berkembang dari pengalaman pribadi yang berasal dari sikap orang yang penting seperti orang tua, guru, dan teman sebaya terhadap kegiatan yang berkaitan dengan minat tersebut.

### **1) Pengalaman dari Sikap Orang Tua**

Sikap orang tua yang memperhatikan dan mendukung keinginan anak dalam suatu hal, dan semakin besar perhatian dan dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya, sebaliknya semakin kurang perhatian dan dukungan orang tua, Minat pun akan semakin kurang. Sikap orang tua yang berupa perhatian dan dukungan akan menjadi pengalaman pribadi bagi anak yang bisa mempengaruhi minat mereka.

## 2) Pengalaman dari Sikap Guru

Guru yang merupakan orang tua anak ketika berada disekolah juga sangat menentukan besarnya minat siswa. Hubungan baik siswa dan guru tanpa mengurangi rasa hormat siswa ke guru sangat menentukan pola pikir siswa, karena sosok guru sebagai panutan siswa.

## 3) Pengalaman Teman Sebaya

Anak selalu mencari lingkungan yang sesuai dengan dirinya, dalam hal ini anak akan menghubungkan diri dengan teman sebayanya, itu menjadi pengalaman yang mempengaruhi pola pikirnya.

Aspek-aspek minat menurut Pintrich dan Schunk terbagi menjadi enam aspek<sup>51</sup> yaitu :

- a. Sikap umum terhadap aktivitas (*general attitude toward the activity*), yaitu perasaan suka tidak suka, setuju tidak setuju dengan aktivitas, umumnya terhadap sikap positif atau menyukai aktivitas.
- b. Kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas (*specivic conciused for or living the activity*), yaitu memutuskan untuk menyukai suatu aktivitas atau objek.
- c. Merasa senang dengan aktivitas (*enjoyment of the activity*), yaitu individu merasa senang dengan segala hal yang berhubungan dengan aktivitas yang diminatinya.

---

<sup>51</sup> PSYCHOLOGYMANIA, "Faktor-faktor dan Aspek-Aspek Minat". <https://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>

- d. Aktivitas tersebut mempunyai arti atau penting bagi individu (*personal importance or significance of the activity to the individual*).
- e. Adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas (*intrinsic interes in the content of the activity*), yaitu emosi yang menyenangkan yang berpusat pada aktivitas itu sendiri.
- f. Berpartisipasi dalam aktivitas (*reported choise of or participant in the activity*) yaitu individu memilih atau berpartisipasi dalam aktivitas.

Aspek-aspek minat menimbulkan daya ketertarikan dibentuk oleh dua aspek yaitu kognitif dan afektif berupa sikap, kesadaran individual, perasaan senang, arah kepentingan individu, adanya ketertarikan yang muncul dari dalam diri, dan berpartisipasi terhadap apa yang diminati.

Dari beberapa aspek tersebut, maka disimpulkan bahwa semakin besar keinginan seseorang untuk memperoleh apa yang diinginkan maka akan semakin besar pula minatnya dan semakin besar perhatian dukungan orang tua, maka anak akan semakin senang dan semakin besar minatnya.

## 8. Cara Mengukur Minat

Menurut *Super & Crites*, ada empat cara untuk menjangring minat dari subjek<sup>52</sup>. yaitu :

- a. Melalui pernyataan senang atau tidak senang terhadap aktivitas (*expressed interest*) pada subjek yang diajukan sejumlah pilihan yang menyangkut berbagai hal atau subjek yang bersangkutan diminta menyatakan pilihan yang paling disukai dari sejumlah pilihan;

---

<sup>52</sup> Super & Crites Dalam Ahmad Taufiqurrahman, "Pengaruh Minat dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014." Skripsi. (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), h. 14

- b. Melalui pengamatan langsung kegiatan-kegiatan yang paling sering dilakukan (*manifest interest*), cara ini disadari mengandung kelemahan karena tidak semua kegiatan yang sering dilakukan merupakan kegiatan yang disenangi sebagaimana kegiatan yang sering dilakukan mungkin karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan atau maksud-maksud tertentu.
- c. Melalui pelaksanaan tes objektif (*tested interest*) dengan coretan atau gambar yang dibuat.
- d. Dengan menggunakan tes bidang minat yang lebih dipersiapkan secara baku (*inventory interest*).

Sedangkan menurut Sumartana, pengukuran minat dapat dilakukan dengan empat cara, yaitu:<sup>53</sup>

**a. *Observasi***

Pengukuran dengan metode *observasi* ini memiliki keuntungan karena dapat mengamati minat seseorang dalam kondisi wajar. *Observasi* dapat dilakukan dalam setiap situasi, baik dalam kelas maupun di luar kelas. Kelemahannya tidak dapat dilakukan terhadap situasi atau beberapa hasil *observasi* yang bersifat subjektif.

**b. *Interview***

*Interview* baik digunakan untuk mengukur minat, sebab biasanya siswa gemar memperbicarakan hobinya atau aktivitas lain yang menarik

---

<sup>53</sup> Sumartana dalam Santy Andriani, "*Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI.*" Skripsi. (Universitas Pendidikan Indonesia, 2013), h. 17-18

hatinya. Pelaksanaan *interview* sebaiknya dilakukan dalam situasi santai, sehingga percakapan dapat berlangsung secara bebas.

**c. *Kuesioner***

Yaitu mengajukan beberapa pertanyaan secara tertulis. Isi pertanyaan yang diajukan dalam angket pada prinsipnya tidak berbeda dengan isi pertanyaan wawancara. Dibandingkan dengan wawancara dan observasi, angket lebih efisien.

**d. *Inventori***

*Inventori* adalah suatu metode untuk mengadakan pengukuran atau penilaian yang sejenis *kuesioner*, yaitu sama-sama merupakan daftar pertanyaan secara tertulis. Perbedaannya ialah dalam *kuesioner* responden menulis jawaban relatif panjang sedangkan pada *inventori* responden memberikan jawaban dengan memberi lingkaran, tanda cek, mengisi nomor atau dengan tanda-tanda lain yang berupa jawaban singkat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat dapat diukur menggunakan 4 cara, yaitu observasi, interview, kuesioner, dan inventori. Dengan menggunakan 4 cara tersebut, maka minat bisa diukur, apakah kriteria minat tersebut tinggi, sedang, atau rendah.

**B. Tinjauan Koperasi**

**1. Sejarah Koperasi**

Di Indonesia koperasi telah dikenal lebih dari setengah abad yang lalu, dan pastinya koperasi yang berdiri pada saat itu telah mengalami pasang surut dalam kehidupannya. Cita-cita untuk mendirikan koperasi

telah lama terkandung dalam pikiran bangsa Indonesia. Koperasi diperkenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriatmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896. Dia mendirikan koperasi kredit dengan tujuan membantu rakyatnya terjerat hutang dengan rentenir. Hal ini menyebabkan koperasi yang pada saat itu berjatuh karena tidak mendapatkan izin koperasi dari Belanda. Namun, setelah para tokoh Indonesia mengajukan protes, Belanda akhirnya mengeluarkan Undang-Undang Nomor 91 Tahun 1927, yang isinya lebih ringan dari UU No. 431 seperti<sup>54</sup>

- a. Hanya membayar 3 gulden untuk materai
- b. Bisa menggunakan bahasa daerah
- c. Hukum dagang sesuai daerah masing-masing
- d. Perizinan bisa di daerah setempat

Pertumbuhan koperasi di Indonesia dimulai sejak tahun 1896 yang selanjutnya berkembang dari waktu ke waktu sampai sekarang. Perkembangan koperasi di Indonesia mengalami pasang naik dan turun dengan titik berat lingkup kegiatan usaha secara menyeluruh yang berbeda-beda dari waktu ke waktu sesuai dengan iklim lingkungannya. Pada awalnya pertumbuhan koperasi yang pertama di Indonesia menekankan pada kegiatan simpan pinjam selanjutnya berkembang dan menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang konsumsi dan kemudian koperasi menekankan pada kegiatan penyediaan barang-barang

---

<sup>54</sup> Andika Prasetya, Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia, <http://andikaprasetya11.blogspot.com/2013/10/sejarah-perkembangan-koperasi-di.html> di unduh pada tanggal 11 Desember 2013.

untuk keperluan produksi.

R. Aria Wiratmadja Patih di Purwokerto mendirikan koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam. Untuk memodali koperasi simpan pinjam tersebut di samping banyak menggunakan uangnya sendiri, beliau juga menggunakan kas mesjid yang dipegangnya. Setelah beliau mengetahui bahwa hal tersebut tidak boleh, maka uang kas mesjid telah dikembalikan secara utuh pada posisi yang sebenarnya. Kegiatan patih ini kemudian dikembangkan oleh De Wolf Van Westerrode asisten Residen Wilayah Purwokerto di Banyumas. Ketika ia cuti ke Eropa dipelajarinya cara kerja Wolksbank secara Raiffeisen (Koperasi Simpan Pinjam untuk kaum tani) dan Schulze-Delitzsch (koperasi simpan pinjam untuk kaum buruh di kota) di Jerman. Setelah ia kembali dari cuti mulailah ia mengembangkan koperasi simpan-pinjam sebagaimana telah dirintis oleh R. Aria Wiratmadja. Dalam hubungan ini kegiatan simpan-pinjam yang dapat berkembang ialah model simpan-pinjam lumbung dan modal untuk itu diambil dari zakat.<sup>55</sup> Beliau menganjurkan akan mengubah Bank Pertolongan Tabungan yang sudah ada menjadi Bank Pertolongan, Tabungan dan Pertanian<sup>56</sup>

Selanjutnya, Boedi Oetomo yang didirikan pada tahun 1908 menganjurkan berdirinya koperasi untuk keperluan rumah tangga. Demikian pula Serikat Islam yang didirikan tahun 1911 juga mengembangkan koperasi yang bergerak di bidang keperluan sehari-hari

---

<sup>55</sup> Ibid.

<sup>56</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, *Koperasi*, <http://id.wikipedia.org/wiki/Koperasi> diunduh tanggal 11 Desember 2013

dengan cara membuka toko koperasi. Perkembangan yang pesat dibidang perkoperasian di Indonesia yang menyatu dengan kekuatan sosial dan politik menimbulkan kecurigaan Pemerintah Hindia Belanda. Oleh karenanya pemerintah Hindia Belanda ingin mengaturnya tetapi dalam kenyataan lebih cenderung menjadi suatu penghalang atau penghambat perkembangan koperasi. Dalam hubungan ini pada tahun 1915 diterbitkan Ketetapan Raja No. 431 yang berisi antara lain:<sup>57</sup>

- a. Akte pendirian koperasi dibuat secara notariil;
- b. Akte pendirian harus dibuat dalam bahasa Belanda;
- c. Harus mendapat ijin dari Gubernur Jenderal;
- d. Biaya materai sebesar 50 gulden.

Pada akhir tahun 1930 didirikan Jawatan Koperasi, yang dipimpin oleh J.H. Boeke, dengan tugas:<sup>58</sup>

- a. Memberikan penerangan kepada pengusaha-pengusaha Indonesia mengenai seluk beluk perdagangan;
- b. Dalam rangka peraturan Koperasi No. 91, melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap koperasi-koperasi, serta memberikan penerangannya;
- c. Memberikan keterangan-keterangan tentang perdagangan pengangkutan, cara-cara perkreditan dan hal ihwal lainnya yang menyangkut perusahaan-perusahaan;
- d. Penerangan tentang organisasi perusahaan;

---

<sup>57</sup> Op. Cit.

<sup>58</sup> Ibid.

e. Menyiapkan tindakan-tindakan hukum bagi pengusaha Indonesia.

Adapun kesulitan dalam hal pembentukan koperasi pada zaman Belanda dikarenakan:<sup>59</sup>

1. Belum adanya instansi pemerintah ataupun badan non pemerintah yang memberikan penerangan dan penyuluhan tentang koperasi.
2. Belum ada Undang-Undang yang mengatur kehidupan koperasi.
3. Pemerintah jajahan sendiri masih ragu-ragu menganjurkan koperasi karena pertimbangan politik, khawatir koperasi itu akan digunakan oleh kaum politik untuk tujuan yang membahayakan pemerintah jajahan itu.

Perkembangan koperasi semenjak berdirinya Jawatan Koperasi tahun 1930 menunjukkan suatu tingkat perkembangan yang terus meningkat. Jikalau pada tahun 1930 jumlah koperasi 39 buah, maka pada tahun 1939 jumlahnya menjadi 574 buah dengan jumlah anggota pada tahun 1930 sebanyak 7.848 orang kemudian berkembang menjadi 52.555 orang. Sedangkan kegiatannya dari 574 koperasi tersebut diantaranya 423 koperasi adalah koperasi yang bergerak dibidang simpan-pinjam, sedangkan selebihnya adalah koperasi jenis konsumsi ataupun

---

<sup>59</sup> Wikipedia, Op. Cit.

produksi. Dari 423 koperasi simpan-pinjam tersebut diantaranya 19 buah adalah koperasi lumbung.<sup>60</sup>

Kemudian tahun 1942 Jepang menduduki Indonesia dan mendirikan Koperasi Kumiyai. Awalnya koperasi ini berjalan mulus. Namun fungsinya berubah drastis dan menjadi alat Jepang untuk mengeruk keuntungan, dan menyengsarakan rakyat Indonesia.<sup>61</sup>

Pemerintahan bala tentara Jepang di Indonesia menetapkan bahwa semua badan-badan Pemerintahan dan kekuasaan hukum serta undang-undang dari Pemerintah yang terdahulu tetap diakui sementara waktu, asal saja tidak bertentangan dengan Peraturan Pemerintah Militer. Berdasarkan atas ketentuan tersebut, maka Peraturan Perkoperasian tahun 1927 masih tetap berlaku. Akan tetapi berdasarkan Undang-Undang No. 23 dari Pemerintahan bala tentara Jepang di Indonesia mengatur tentang pendirian perkumpulan dan penyelenggaraan persidangan. Sebagai akibat daripada peraturan tersebut, maka jikalau masyarakat ingin mendirikan suatu perkumpulan koperasi harus mendapat izin Residen (Shuchokan).<sup>62</sup>

## **2. Pengertian Koperasi**

Koperasi adalah suatu perkumpulan orang, biasanya yang memiliki

---

<sup>60</sup> Margono R. M. Djojohadikoesoemo, *Sepoeloeh Tahoen Koperasi*, (Jakarta : Balai Poestaka, 1940), hal. 9.

<sup>61</sup> Op.Cit.

<sup>62</sup> Ibnu Rayyan, *Skripsi Peran Badan Pengawas Dalam Pengawasan Koperasi*

kemampuan ekonomi terbatas, yang melalui suatu bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikansumbangan yang setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung risiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang perorangan atau badan hukum, yang memeberikan kebebasan kepada anggota untuk masuk dan keluar, dengan bekerjasama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya". Munker mendefinisikan koperasi sebagai organisasi tolong menolong yang menjalankan "urusniaga" secara kumpulan, yang berazaskan konsep tolong menolong. Aktivitas dalam urusniaga semata-mata bertujuan ekonomi, bukan sosial seperti yang dikandung gotong royong.

Definisi koperasi di Indonesia termuat dalam UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasiaan yang menyebutkan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi, sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan". Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan unsur-unsur penting koperasi yaitu:

- a. koperasi merupakan badan usaha.
- b. koperasi dapat didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum

koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi yang bersangkutan.

- c. koperasi dikelola berdasarkan prinsip-prinsip koperasi.
- d. koperasi dikelola berdasarkan atas asas kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan badan usaha didirikan oleh orang seorang dan atau badan hukum koperasi yang sekaligus sebagai anggota koperasi berdasarkan prinsip-prinsip koperasi dan asas kekeluargaan.

Koperasi bertujuan untuk mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.

Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Menurut Sudarsono, pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membuat, agar para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadar akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya.<sup>63</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan koperasi

---

<sup>63</sup> Sudarsono, *manajemen koperasi Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), Hal.37

adalah suatu proses penularan ilmu/pengetahuan perkoperasian serta peningkatan keterampilan teknis bidang-bidang pendukungnya yang dilakukan secara terus menerus oleh koperasi dan atau pihak-pihak di luar koperasi yang terarah kepada unsur-unsur gerakan koperasi dan masyarakat dengan tujuan agar anggota koperasi meningkat pengetahuan, pemahaman, kesadaran, berperilaku dan keterampilannya dalam berkoperasi serta masyarakat menjadi tahu, mengerti dan termotivasi menjadi anggota koperasi secara sukarela. Pendidikan di sini menggambarkan tentang prosesnya, frekuensinya, materinya, kelompok sasarannya, agen-agen pelaksanaannya dan tujuan yang ingin dicapai.

### **3. Peran dan Fungsi dan Tujuan Koperasi**

Keberadaan koperasi diharapkan mampu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta membangun tatanan perekonomian nasional. Menurut Pasal 4 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992, fungsi dan peranan koperasi adalah sebagai berikut.

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya.
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas

kehidupan manusia dan masyarakat.

- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Tujuan koperasi sebagaimana yang tertuang dalam pasal 3 UU No. 25/1992 tentang Perkoperasian, yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan koperasi adalah.

1. Memajukan kesejahteraan anggota koperasi.
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat.
3. Membangun tatanan perekonomian nasional.

Koperasi Indonesia harus mementingkan dan memperhatikan betul-betul pendidikan anggotanya. Usaha-usaha pendidikan dalam berbagai bentuk dan isi sangat penting bagi anggota-anggota koperasi Pendidikan adalah salah satu jalan terbaik untuk mempertinggi kesadaran berkoperasi dan meneguhkan keyakinan para anggota betapa besar manfaat yang dapat diberikan oleh

koperasi kepada mereka untuk meningkatkan taraf hidupnya. Menurut Ninik Widiyanti, harga diri dan kesadaran berkoperasi yang tinggi memberikan kekuatan mental kepada koperasi untuk mengatasi segala kesulitan yang dihadapinya. Seperti telah diuraikan bahwa kekuatan mental dan moral lebih penting bagi koperasi daripada modal atau kapital.<sup>64</sup> Harga diri dan kesadaran koperasi yang tinggi dapat diperoleh dan dimiliki melalui pendidikan yang teratur dan terarah. Oleh karena itu, penyuluhan, pembinaan dan pendidikan koperasi kepada anggota koperasi khususnya dan anggota masyarakat pada umumnya tidak boleh diabaikan, bahkan harus dijadikan program utama di dalam gerakan Koperasi Indonesia. Penyuluhan, pembinaan, dan pendidikan koperasi adalah hal yang amat penting dan besar sekali faedah dan manfaatnya bagi koperasi dalam membawa kesejahteraan dan kemakmuran bersama. Pendidikan dalam koperasi juga dapat meningkatkan kemampuan dan kualitas anggota dalam mengelola koperasi. Sehingga, dengan kualitas pengelola (pengurus) yang baik dalam menjalankan koperasi, maka koperasi dapat berkembang dengan baik juga, pendidikan anggota koperasi merupakan hal yang penting dalam pembinaan dan pengembangan koperasi karena keberhasilan atau kegagalan koperasi banyak tergantung pada tingkat pendidikan dan

---

<sup>64</sup> Ninik Widiyanti, *manajemen koprasi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1996), Hal.57

partisipasi anggota. Agar partisipasi memberikan dampak yang positif, maka keterlibatan anggota dalam kegiatan usaha koperasi harus dapat diwujudkan, hal ini juga merupakan peran serta anggota dalam struktur organisasi. Oleh karena itu, pendidikan sangat diperlukan untuk memberikan bekal yang memadai kepada anggota, agar anggota dapat berperan secara aktif dan dinamis.

Menurut Ace Partadiredja, belum majunya koperasi di Indonesia disebabkan oleh kurangnya kecerdasan dan pendidikan yang belum merata.<sup>65</sup>

Thoby Mutis, menyatakan bahwa: "kurangnya pendidikan anggota antara lain dalam bentuk latihan anggota dan calon anggota yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi local menyebabkan kurangnya partisipasi anggota".<sup>66</sup>

Pendidikan perkoperasian baik yang formal maupun informal merupakan keseluruhan proses pengembangan kemampuan atau kecakapan dan perilaku manusia yang dilakukan secara terorganisasi dan terus menerus serta dirancang untuk mengombinasikan gabungan pengetahuan, keterampilan, dan pengertian di bidang perkoperasian yang bermanfaat bagi seluruh kegiatan sosial ekonomi masyarakat. Sebagai pendidikan di luar sekolah, pendidikan anggota koperasi dapat ditafsirkan sebagai proses pemindahan atau pengalihan pengetahuan perkoperasian

---

<sup>65</sup> Partadiredja, Ace, *pengantar ekonomika*, (Yogyakarta : BPFE. 1984)

<sup>66</sup> Thoby Mutis, *pengembangan koperasi*, (Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992) Hal. 95

serta hal yang berkaitan dengan seluk-beluk perkoperasian seluruhnya.

#### **4. Jenis-Jenis Koperasi**

Jenis-jenis koperasi berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Pokok-pokok Perkoperasian adalah jenis koperasi berdasarkan berdasarkan fungsinya, jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja, koperasi berdasarkan jenis usahanya, dan koperasi berdasarkan keanggotaannya. Jenis koperasi berdasarkan fungsinya dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu koperasi konsumsi, koperasi jasa, dan koperasi produksi. Koperasi konsumsi didirikan untuk memenuhi kebutuhan umum sehari-hari para anggotanya. Barang kebutuhan yang dijual di koperasi harus lebih murah dibandingkan dengan tempat lain. Koperasi jasa memberikan jasa keuangan dalam bentuk pinjaman kepada para anggotanya. Bunga yang dipatok harus lebih rendah dari tempat meminjam uang yang lain. Sedangkan koperasi produksi bidang usahanya adalah membantu penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan produksi, membantu memproduksi jenis barang tertentu serta membantu menjual dan memasarkan hasil produksi.

Jenis koperasi berdasarkan tingkat dan luas daerah kerja dibedakan menjadi dua macam yaitu koperasi primer dan koperasi sekunder. Koperasi primer adalah koperasi yang minimal memiliki anggota sebanyak 20 orang perseorangan. Sedangkan koperasi sekunder koperasi yang terdiri dari gabungan badan-badan koperasi serta memiliki cakupan

daerah kerja yang luas dibandingkan dengan koperasi primer.

Jenis koperasi berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi empat macam yaitu Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Serba Usaha (KSU), koperasi konsumsi, dan koperasi produksi. Koperasi Simpan Pinjam (KSP) merupakan koperasi yang memiliki usaha tunggal yaitu menampung simpanan anggota dan melayani peminjaman. Anggota yang menabung akan mendapatkan imbalan jasa dan bagi peminjam dikenakan jasa. Besarnya jasa bagi penabung dan peminjam ditentukan melalui rapat anggota.

Koperasi Serba Usaha (KSU) adalah koperasi yang bidang usahanya bermacam-macam seperti unit usaha simpan pinjam, unit pertokoan untuk melayani kebutuhan sehari-hari anggota juga masyarakat, dan unit produksi. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang bidang usahanya menyediakan kebutuhan sehari-hari anggota seperti kebutuhan bahan makanan, pakaian, perabot rumah tangga. Sedangkan koperasi Produksi adalah koperasi yang bidang usahanya memproduksi dan menjual secara bersama-sama. Anggota koperasi ini pada umumnya sudah memiliki usaha dan melalui koperasi para anggota mendapatkan bantuan modal dan pemasaran.

Koperasi berdasarkan keanggotaannya dibedakan menjadi tiga macam, yaitu Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), dan koperasi sekolah. Koperasi Unit Desa (KUD) adalah koperasi yang beranggotakan masyarakat pedesaan. Koperasi ini

melakukan kegiatan usaha ekonomi pedesaan, terutama pertanian. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI), koperasi ini beranggotakan para pegawai negeri. KPRI bertujuan terutama meningkatkan kesejahteraan para pegawai negeri (anggota). KPRI dapat didirikan di lingkup departemen atau instansi. Sedangkan koperasi sekolah memiliki anggota dari warga sekolah, yaitu guru, karyawan, dan siswa. Koperasi sekolah memiliki kegiatan usaha menyediakan kebutuhan warga sekolah. Keberadaan koperasi sekolah bukan semata-mata sebagai kegiatan ekonomi, melainkan sebagai media pendidikan bagi siswa antara lain berorganisasi, kepemimpinan, tanggung jawab, dan kejujuran.

Berdasarkan uraian di atas terdapat berbagai macam jenis koperasi, baik berdasarkan fungsi, tingkat dan luas daerah, jenis usaha dan keanggotaan. Berdasarkan fungsinya dibedakan menjadi koperasi konsumsi, jasa dan produksi. Berdasarkan tingkat dan luas daerah dibedakan menjadi koperasi primer dan sekunder. Berdasarkan jenis usahanya dibedakan menjadi simpan pinjam, serba usaha, konsumsi dan produksi. Sementara berdasarkan keanggotaan dibedakan menjadi koperasi unit desa, koperasi pegawai dan koperasi siswa.<sup>67</sup>

## **C. Tinjauan Perbankan Syariah**

### **1. Pengertian Bank Syariah**

Bank secara bahasa diambil dari bahasa Itali, yakni banco yang

---

<sup>33</sup>Siwi Gania Richinta Ayu Dhea, "Pengaruh Pendidikan Keporasian Dan Pelayanan Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Argo Sumbang mandiri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung." Skripsi. (Universtas Negeri Yogyakarta, 2015)h, 24-27

mempunyai arti meja. Penggunaan istilah ini disebabkan dalam realita kesehariannya bahwa setiap proses dan transaksi sejak dahulu dan mungkin di masa yang datang dilaksanakan di atas meja. Dalam bahasa arab, bank biasa disebut dengan mashrof yang bearti tempat berlangsung saling menukar harta, baik dengan cara mengambil ataupun menyimpan atau selain untuk melakukan muamalat.<sup>68</sup>

Menurut UU Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998, tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan bahwa Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedang pengertian prinsip syariah itu sendiri adalah aturan berdasarkan hukum Islam.<sup>69</sup>

Menurut Karnaen Purwaatmadja, bank syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, yakni bank dengan tata cara dan operasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam. Salah satu unsur yang harus di jauhi dalam muamalah Islam adalah praktik-praktik yang mengandung unsur riba (spekulasi dan tipuan).<sup>70</sup>

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan

---

<sup>68</sup> A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* (Sebuah Pengenalan), (Jakarta: Rajawali Press, 2001), hal. 53

<sup>69</sup> C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2002), cet. Ke-1, hal. 311-313

<sup>70</sup> Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), hal. 18

kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam.

Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedang bank konvensional memakai sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan sangat berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah. Bank syariah lebih menekankan sistem kerja serta partnership, kebersamaan terutama kesiapan semua pihak untuk berbagi termasuk dalam hal-hal keuntungan dan kerugian.

Kehadiran bank syariah diharapkan dapat berpengaruh terhadap kehadiran suatu sistem ekonomi Islam yang menjadi keinginan bagi setiap negara Islam. Kehadiran bank syariah diharapkan dapat memberikan alternatif bagi masyarakat dalam memanfaatkan jasa perbankan yang selama ini masih didominasi oleh sistem bunga.

## **2. Fungsi dan Peran Bank Syariah**

Bank syariah adalah bank yang menjalankan fungsi intermediasinya

berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Peran dan fungsi bank syariah, di antaranya sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. Sebagai tempat menghimpun dana dari masyarakat atau dunia usaha dalam bentuk tabungan (*mudharabah*), dan giro (*wadiah*), serta menyalurkannya kepada sektor rill yang membutuhkan.
- b. Sebagai tempat investasi bagi dunia usaha (baik dana modal maupun dana rekening investasi) dengan menggunakan alat-alat investasi yang sesuai dengan syariah.
- c. Menawarkan berbagai jasa keuangan berdasarkan upah dalam sebuah kontrak perwakilan atau penyewaan.
- d. Memberikan jasa sosial seperti pinjaman kebajikan, zakat dan dana sosial lainnya yang sesuai dengan ajaran Islam.

### 3. Tujuan Bank Syariah

Upaya pencapaian keuntungan yang setinggi-tingginya (*profit maximization*) adalah tujuan yang biasa dicanangkan oleh bank komersial, terutama bank konvensional. Berbeda dengan tujuan bank konvensional, bank syariah berdiri untuk menggalakkan, memelihara dan mengembangkan jasa-jasa serta produk-produk perbankan yang berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam. Bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mendukung aktivitas investasi dan bisnis yang ada di lembaga keuangan sepanjang aktifitas tersebut tidak dilarang dalam Islam. Selain itu, bank syariah harus lebih menyentuh kepentingan

---

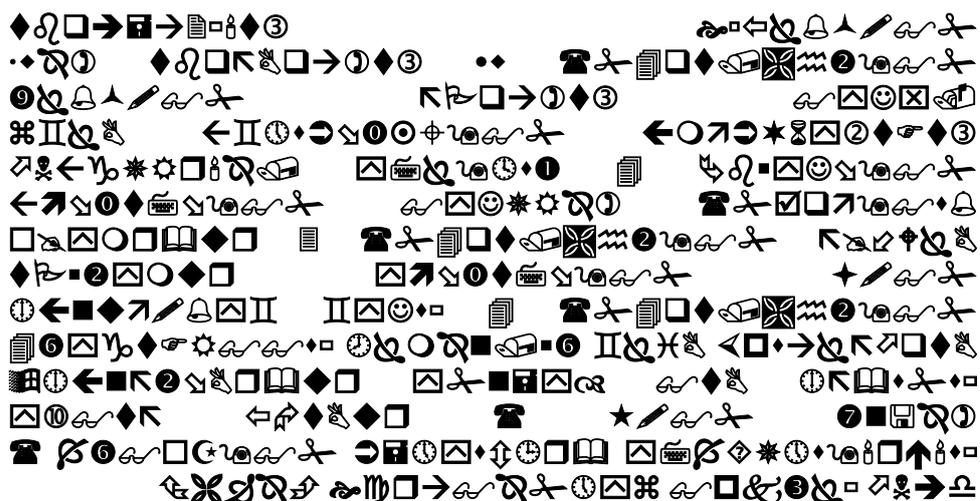
<sup>71</sup> Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta: Setia Purna Inves 2007), hal. 14

masyarakat kecil.

4. Landasan Hukum Perbankan Syariah

a. Landasan Hukum Islam

1) Al- Baqarah :275



Artinya:

*”Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya ( Al- Baqarah :275 ).”<sup>72</sup>*

2) H.R. Muslim No. 1598

<sup>72</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf *al-Quraan*), hal. 47.

لعن رسول الله صلى الله عليه وسلم اكل الربا وموكله وكاتبه وشاهديه وقال هم سواء

**Artinya:**

*“Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam melaknat orang yang memakan riba, memberi riba, juru tulisnya dan dua saksinya. Beliau mengatakan: ‘Mereka itu sama’ (H.R. Muslim no. 1598).”<sup>73</sup>*

b. Landasan Hukum Positif

1) Undang-undang No.7 Tahun 1992

Sejak diberlakukannya UU No.7 tahun 1992 yang memosisikan bank Syariah sebagai bank umum dan bank perkreditan rakyat, memberikan angin segar kepada sebagian umat muslim yang anti-riba, yang ditandai dengan mulai beroperasinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada tanggal 1 Mei 1992 dengan modal awal Rp.106.126.382.000,00.

Meskipun UU No.7 Tahun 1992 tersebut tidak secara eksplisit menyebutkan pendirian bank syariah atau bank bagi hasil dalam pasal-pasal nya, kebebasan yang diberikan oleh pemerintah melalui deregulasi tersebut telah memberikan pilihan bebas kepada masyarakat untuk merefleksikan pemahaman mereka atas maksud dan kandungan peraturan tersebut.

2) Undang-undang No.10 Tahun 1998

UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No.7 Tahun 1992 hadir untuk memberikan kesempatan meningkatkan peranan bank syariah untuk menampung aspirasi

---

<sup>73</sup> Kitab *az-Zuhud war-Raqaiq*, no.5245

dan kebutuhan masyarakat. Arah kebijakan regulasi ini dimaksudkan agar ada peningkatan peranan bank nasional sesuai fungsinya dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat dengan prioritas koperasi, pengusaha kecil, dan menengah serta seluruh lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Dalam UU No.10 Tahun 1998 ini pun memberi kesempatan bagi masyarakat untuk mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Konvensional untuk membuka kantor cabangnya yang khusus menyelenggarakan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah.

3) Undang-undang No.23 Tahun 2003

UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia telah menugaskan kepada BI untuk mempersiapkan perangkat aturan dan fasilitas-fasilitas penunjang lainnya yang mendukung kelancaran operasional bank berbasis Syariah serta penerapan *dual bank system*.

4) Undang-undang No.21 Tahun 2008

Beberapa aspek penting dalam UU No.21 Tahun 2008:

- a) *Pertama*, adanya kewajiban mencantumkan kata “syariah” bagi bank syariah, kecuali bagi bank-bank syariah yang telah beroperasi sebelum berlakunya UU No.21 Tahun 2008 (pasal 5 no.4). Bagi bank umum konvensional

(BUK) yang memiliki unit usaha syariah (UUS) diwajibkan mencantumkan nama syariah setelah nama bank (pasal 5 no.5).

- b) *Kedua*, adanya sanksi bagi pemegang saham pengendali yang tidak lulus *fit and proper test* dari BI (pasal 27).
- c) *Ketiga*, satu-satunya pemegang fatwa syariah adalah MUI. Karena fatwa MUI harus diterjemahkan menjadi produk perundang-undangan (dalam hal ini Peraturan Bank Indonesia / PBI), dalam rangka penyusunan PBI, BI membentuk komite perbankan syariah yang beranggotakan unsur-unsur dari BI, Departemen agama, dan unsur masyarakat dengan komposisi yang berimbang dan memiliki keahlian di bidang syariah (pasal 26).
- d) *Keempat*, adanya definisi baru mengenai transaksi murabahah.

Dalam definisi lama disebutkan bahwa murabahah adalah jual beli barang sebesar harga pokok barang ditambah dengan margin keuntungan yang disepakati. Menurut UU No.21 Tahun 2008 disebutkan akad murabahah adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

Diubahnya kata “jual beli” dengan kata “pembiayaan”, secara implisit UU No.21 Tahun 2008 ini ingin mengatakan bahwa transaksi murabahah tidak termasuk transaksi yang dikenakan pajak sebagaimana yang kini menjadi masalah bagi bank syariah.<sup>74</sup>

## 5. Produk Perbankan Syariah

Produk perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu: (I) Produk Penyaluran Dana, (II) Produk Penghimpunan Dana, dan (III) Produk yang berkaitan dengan jasa yang diberikan perbankan kepada nasabahnya.

### a. Produk Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu:<sup>75</sup>

#### 1. Prinsip Jual Beli (*Bay'*)

Prinsip jual beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Prinsip ini dapat dibagi sebagai berikut:

##### a. Pembiayaan *Murabahah*

Menurut Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd bahwa pengertian murabaha yaitu: Bahwa pada

<sup>74</sup> <http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html>

<sup>75</sup> Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 98

dasarnya murabahah tersebut adalah jual beli dengan kesepakatan pemberian keuntungan bagi si penjual dengan memperhatikan dan memperhitungkannya dari modal awal si penjual.<sup>76</sup>

b. Pembiayaan *Salam*

*Salam* adalah transaksi jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada.<sup>77</sup>

c. Pembiayaan *Istisna*

Produk *Istisna* menyerupai produk *salam*, tapi dalam *Istisna* pembayarannya dapat dilakukan oleh bank dalam beberapa kali (termin) pembayaran. Skim *Istisna* dalam Bank Syariah umumnya diaplikasikan pada pembiayaan manufaktur dan konstruksi.<sup>78</sup>

## 2. Prinsip Sewa (I)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli. Namun perbedaannya terletak pada objek traksaksinya.

---

<sup>76</sup> Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd (Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul Muqtashid Darul Qalam, 1988), hal. 216.

<sup>77</sup> Adiwarmarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, hal. 99

<sup>78</sup> *Ibid*, hal.100

Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.<sup>79</sup>

### 3. Prinsip Bagi Hasil (*Shirkah*)

#### a) Pembiayaan Musharakah

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *Musharakah* (*shirkah* atau *sharikah* atau serikat atau kongsi). Dalam artian semua modal disatukan untuk dijadikan modal proyek *Musharakah* dan dikelola bersama-sama.<sup>80</sup>

#### b) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah adalah bentuk kerjasama antara dua atau lebih pihak dimana pemilik modal (*shahibul maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan.<sup>81</sup>

### b. Produk Penghimpunan Dana

---

<sup>79</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: PKES Publishing, 2008), hal. 36

<sup>80</sup> T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu'amalah, cet. II* (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), Hal. 24.

<sup>81</sup> Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah...*, hal. 37-39

Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip Wadiah dan Mudharabah. Adapun produk penghimpunan dananya yaitu :<sup>82</sup>

1). Giro

a. Pengertian Giro

Giro adalah simpanan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang disimpan di rekening giro dapat diambil setiap waktu setelah memenuhi bernagai persyaratan yang telah di tetapkan. Dalam perbankan syariah dikenal adanya produk berupa giro wadiah dan giro mudharabah.

Secara umum, yang dimaksud dengan giro adalah cek, bilyet giro, sarana perintah bayar lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Adapun yang dimaksud dengan giro syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa giro yang benar secara syariah adalah giro yang dijalankan berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

Yang dimaksud giro *wadiah* adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki. Dalam konsep

---

<sup>82</sup> Moh. Zuhri, Terjemah Fiqh Empat Madzab, (Semarang: Asy-Syifa, 1993), Hal. 169.

wadiah yad al-dhamanah, pihak yang menerima titipan boleh menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Hal ini berarti wadiah yad dhamanah mempunyai implikasi hukum yang sama dengan qardh, yakni nasabah bertindak sebagai pihak yang meminjamkan uang dan bank bertindak sebagai pihak yang dipinjami. Dengan demikian, pemilik dana dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk memberikan imbalan atas penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang titipan tersebut.

Dalam kaitannya dengan produk giro, Bank Syariah menerapkan prinsip wadiah yad dhamanah, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun Bank Syariah diperkenankan untuk memberikan insentif berupa bonus (fee) dengan catatan tidak diperjanjikan sebelumnya.

b. Landasan hukum giro

Fatwa dewan syariah nasional No 01/DSN-MUI/VI/2000 tentang giro

Firman Allah Qs. an-nisa 29 “hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perbiagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”

Hadist riwayat Abu Daud “Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, sampaikanlah/ tunaikanlah amanat kepada yang berhak menerimanya dan jangan membalas khianat kepada orang yang telah mengkhianatimu”

Ijmak

bahwa telah terjadi ijmak dari para ulama terhadap legitimasi wadiah, mengingat kebutuhan manusia mengenai hal ini sudah jelas terlihat.

Dalam Islam mengenal titipan atau wadiah ini dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1). Wadiah yad amanah

Adalah barang titipan dimana barang dititipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan, penerima titipan hanya memiliki kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta

2). Wadiah yad dhamanah

Adalah titipan yang mana terhadap barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan.

## 2). Tabungan (saving deposit)

### a. Pengertian tabungan

Selain giro, produk perbankan syariah di bidang penghimpunan dana (funding) adalah tabungan. Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat tertentu yang disepakati, tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

Adapun yang dimaksud dengan tabungan syariah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip wadiah dan mudharabah.

#### Tabungan Wadiah.

Tabungan wadiah merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Terkait dengan produk tabungan wadiah, Bank Syariah menggunakan akad wadiah yad adh-dhamanah. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau

barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang yang disertai hak untuk menggunakan atau memanfaatkan dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya, bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya (nasabah) menghendaki. Di sisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil pemanfaatan harta titipan tersebut.

Dalam tabungan wadiah, bank dengan nasabah tidak boleh mensyaratkan pembagian hasil keuntungan atas pemanfaatan harta tersebut. Namun bank diperbolehkan memberikan bonus (fee) kepada pemilik harta titipan (nasabah) selama tidak disyaratkan dimuka. Dengan kata lain, pemberian bonus (fee) merupakan kebijakan bank yang bersifat sukarela.

#### Tabungan Mudharabah

Yang dimaksud dengan tabungan mudharabah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah sendiri mempunyai dua bentuk, yakni mudharabah mutalaqah dan mudharabah muqayyadah, perbedaan yang mendasar diantara keduanya terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik harta kepada pihak bank dalam mengelola hartanya. Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai

shahibul mal (pemilik dana). Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai mudharib berhak untuk melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak lain. Namun, di sisi lain, Bank Syariah juga memiliki sifat sebagai seorang wali amanah (trustee), yang berarti bank harus berhati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya.

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagikan hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab Firman Allah Qs. an-nisa 29

“hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan (mengambil) harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perbiagaan yang berlaku dengan sukarela di antaramu”

Fatwa dewan syariah nasional no 02/DSN-MUI/IV/2000  
TENTANG TABUNGAN.

Hadist diantaranya

“abbas bin abdul muthalib jika menyerahkan harta sebagai mudharabah, ia mensyaratkan kepada mudharibnya agar tidak

mengarungi mengarungi lautan dan tidak menuruni lembah, serta tidak membeli hewan ternak. Jika persyaratan di langgar, ia (mudharib) harus menanggung resikonya. Ketika persyaratan yang ditetapkan oleh abbas itu di dengar rasulullah, beliau membenarkannya” HR. Tabrani dari ibnu abbas

Ijma’ diriwayatkan, sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, mudharib) harta anak yatim sebagai mudharabah dan tidak ada seorangpun mengingkari mereka. Karenanya hal itu dipandang sebagai ijma’”.

Qiyas, transaksi mudharabah di qiyaskan sebagai transaksi musyqaoh

Kaidah fiqh “ pada dasarnya semua bentuk muamalah boleh kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.

terhadap kerugian yang terjadi bukan akibat kelalaiannya. Namun, bila yang terjadi adalah miss management (salah urus), bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

### 3). Deposito (time deposit)

Yang juga termasuk produk bank dalam bidang penghimpunan dana (funding) adalah deposito. Berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat

dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan.

Adapun yang dimaksud dengan deposito syariah adalah deposito yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini, Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan adalah deposito yang berdasarkan prinsip mudharabah.

Dalam hal ini, Bank Syariah bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sedangkan nasabah bertindak sebagai shahibul mal (pemilik dana). Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, Bank Syariah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah serta mengembangkannya, termasuk melakukan akad mudharabah dengan pihak ketiga.

Dengan demikian, Bank Syariah dalam kapasitasnya sebagai mudharib memiliki sifat sebagai wali amanah (trustee), yakni harus bertindak hati-hati atau bijaksana serta beritikad baik dan bertanggung jawab atas segala sesuatu yang timbul akibat kesalahan atau kelalaiannya. Di samping itu, Bank Syariah juga bertindak sebagai kuasa dari usaha bisnis pemilik dana yang diharapkan dapat memperoleh keuntungan seoptimal mungkin tanpa melanggar aturan syariah.

Dari hasil pengelolaan dana mudharabah, Bank Syariah akan membagikan hasil keuntungan kepada pemilik dana sesuai

dengan nisbah yang telah disepakati di awal akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi bukan akibat kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah miss management (salah urus), maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian tersebut.

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh pemilik dana terhadap bank, terdapat dua bentuk mudharabah, yaitu:

Mudharabah Mutalaqah (Unrestricted Investment Account, URIA)

Mudharabah Muqayyadah (Restricted Investment Account, RIA)

Dalam deposito mutalaqah, pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada pihak Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik berkenaan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah mempunyai hak dan kebebasan penuh dalam mengelola dan menginvestasikan dana URIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Berbeda dengan deposito mudharabah mutalaqah, dalam deposito mudhabah muqayyadah, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik berkenaan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak

mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana RIA ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

Penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah, dapat dibagi atas dua skema yaitu skema muthlaqah dan skema muqayyadah. Dalam penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah muthalaqah, kedudukan Bank Syariah adalah sebagai mudharib (pihak yang mengelola dana) sedangkan penabung atau deposan adalah pemilik dana (shahibul maal). Hasil usaha yang diperoleh bank selanjutnya dibagi antara bank dengan nasabah pemilik dana sesuai dengan porsi nisbah yang disepakati dimuka. Dalam penghimpunan dana dengan prinsip mudharabah muqayyadah, kedudukan bank hanya sebagai agen saja, karena pemilik dana adalah nasabah pemilik dana mudharabah muqayyadah, sedang pengelola dana adalah nasabah pembiayaan mudharabah muqayyadah. Pembagian hasil usaha dilakukan antara nasabah pemilik dana mudharabah muqayyadah dengan nasabah pembiayaan mudharabah muqayyadah. Tujuan dari kegiatan penghimpunan dana adalah untuk memperbesar modal, memperbesar asset dan memperbesar kegiatan pembiayaan sehingga nantinya dapat mendukung fungsi bank sebagai lembaga intermediasi.

### c. Produk Jasa

1). *Sharf (Jual Beli Valuta Asing)*

Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (spot).

2). *Ijarah (Sewa)*

Menurut bahasa ijarah adalah (menjual mafaat). Sedangkan menurut istilah syarak menurut pendapat ulama Hanafiyah: Ijarah adalah akad atas suatu kemanfaatan dengan pengganti<sup>83</sup>

---

<sup>83</sup> 17 Alaudin Al-Kasani, *Badai'ash-Shanai' fi Tartib Asy-Syara'i*, IV: 174

## BAB III

### GAMBARAN UMUM

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Batas Wilayah (Geografis)

Kelurahan Karang Anyar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Curup Timur Kabupaten Rejang Lebong. Secara geografis wilayah-wilayah yang membatasi Kelurahan Karang Anyar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Batas Wilayah<sup>84</sup>

Letak Batas	Desa/Kelurahan
Sebelah Utara	Desa Tasik Malaya
Sebelah Selatan	Kelurahan Kepala Siring
Sebelah Timur	Desa Kesambe Lama
Sebelah Barat	Kelurahan Dusun Curup

##### 2. Struktur Organisasi RT/RW kelurahan Karang Anyar

Lurah : Halimatus Saadiah. S.Sos

NIP : 19680605 199101 2 003

Kasie Pemerintah : Susilawati. S.Sos

NIP : 19750324 199703 2 003

a. Ketua RW.1 : Silaturhami

1) Ketua RT.1 : Khosen

2) Ketua RT.2 : Suyadi

3) Ketua RT.3 : Darwis

---

<sup>84</sup> Sumber : Data Kel. Karang Anyar, 2020

- 4) Ketua RT.4 : Sayuti
- b. Ketua RW.2 : H. Timin
  - 1) Ketua RT.5 : Suardi
  - 2) Ketua RT.6 : Abasri
  - 3) Ketua RT.7 : Edison
- c. Ketua RW.111 : Senopati
  - 1) Ketua RT.8 : Afrianto
  - 2) Ketua RT.9 : Nurbaini
  - 3) Ketua RT.10 : Ngatina
- d. Ketua RW. IV : Riduansyah
  - 1) Ketua RT.11 : Peri Irwan Toni
  - 2) Ketua RT.12 : Muchtar Efendi
  - 3) Ketua RT.13 : Asbi<sup>85</sup>

### 3. Keadaan Demografis

Penduduk di Kelurahan Karang Anyar sebanyak 1156 KK, dengan jumlah penduduk 4027 jiwa, yang terdiri dari 1986 jiwa laki-laki dan 2041 jiwa perempuan. Suku yang berada di Kelurahan Karang Anyar ini mayoritas suku Rejang dengan mata pencaharian mayoritas sebagai petani adapun agama yang dianut oleh masyarakat Kelurahan Karang Anyar yaitu Islam.

---

<sup>85</sup> Sumber : Data Kel. Karang Anyar, 2020

#### **4. Sejarah Keluarahan KarangAnyar**

##### **a. Sejarah Kelurahan Karang Anyar Pada Zaman Belanda**

Karang Anyar dimulai dengan adanya tenaga kerja kontrak jaman penjajahan Belanda (lebih kurangnya tahun 1932) yang lalu, pada awalnya Karang Anyar hanyalah sebuah area perkebunan ubi pada waktu itu. Para pekerja dari Jawa di bawah oleh Belanda untuk mengerjakan perkebunan tersebut di Wilayah tersebut (Karang Anyar sekarang), daerah ini awalnya di sebut Talang Anyar yang berarti *tempat tinggal baru*.

Menurut keterangan dari Ketua desa masa itu, masyarakat yang ada di Karang Anyar kurang lebih dari 50 KK, masyarakat tersebut menjalani kehidupan sebagai tenaga kerja diperkebunan Belanda dengan tenang hingga masuknya Jepang ke Indonesia. Setelah kepergian sang penjajah Talang Anyar (Karang Anyar sekarang) tersebut dipimpin oleh Pak Pung.

##### **b. Setelah Kepergian Penjajahan Belanda**

Setelah penjajahan berakhir maka masyarakat yang dibawa oleh Belanda dipulangkan ke Jawa, dan hanya tinggal beberapa saja di Talang Anyar (Karang Anyar sekarang), masyarakat yang tinggal membuka lahan perkebunan sendiri untuk usaha masyarakat.

Setelah Indonesia merdeka Talang Anyar (Karang Anyar sekarang) masuk dalam ke wedanaan Rejang Lebong. Pada saat-saat inilah masyarakat Talang Anyar (Karang Anyar sekarang) mulai rutin melaksanakan Upacara Bendera memperingati Hari Ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia.

Hal ini pun masih dilaksanakan terus menerus hingga saat ini. Upacara Peringatan HUT KEMRI merupakan salah satu jalan untuk memperat talim persaudaraan yang tidak lupa akan asal muasal yang terbentuk karena adanya penjajahan di masa lalu. Hal ini juga merupakan sarana untuk kembali berjuang mengisi kemerdekaan yang diperoleh.

Pada saat ini yang sangat dirasakan manfaatnya upacara peringatan 17 Agustus (HUT KEMRI) adalah :

- a. Masih kuatnya jiwa gotong royong masyarakat Karang Anyar, hal ini dengan pembuktian masih adanya gotong royong rutin di Karang Anyar setiap 2 minggu sekali.
- b. Masih kuatnya jiwa berkorban demi kepentingan umum, hal ini dapat dibuktikan dengan adanya sumbangsih masyarakat baik dalam acara hari-hari besar Nasional maupun hari-hari besar agama.

Awal tahun 1960-an Bapak Pak Pung mengganti nama Talang Anyar Menjadi Karang Anyar, setelah mengganti nama Karang Anyar dikuasai oleh PRI, maka sementara kepala kampung dan kampung Karang Anyar kosong karena masyarakatnya mengungsi kebanyakan ke Air Sengak, Pada tahun 1965 masyarakat mulai kembali lagi ke kampong Karang Anyar, Sekembalinya tersebut masih dipimpin oleh Bapak Pak Pung sebagai kepala kampung sampai dengan tahun 1975, Pada tahun 1977 pesirah dihapus dan provinsi Bengkulu sudah terbentuk maka Kampung Karang anyar berubah nama menjadi Desa Karang Anyar, dengan Kepala Desa pertama Sudirman, singkat cerita pada tahun 1978 – 1981 desa Karang

Anyar berubah alih menjadi Kelurahan. Dan Pak Sudirman sebagai Kepala Desa di angkat menjadi Lurah pertama di tahun 1981 – 1994<sup>86</sup>

## 5. Visi Misi

Kelurahan Karanganyar mempunyai Visi dan Misi yaitu :

### a. Visi

Terwujudnya kelurahan Karanganyar yang lebi maju dan sejahtera.

Makna Visi

Kemajuan adala suatu kondisi yang berproses untuk terus menerus berkarya yang di landasi falsafa bahwa hari esok arus lebih baik dari hari ini.

### b. Misi

Meningkatkan klualitas kehidupan masyarakat.

mewujudkan pemerintahan yang baik, melalui peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat, meningkatkan pembangunan berbasis pada partisipasi masyarakat . dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak A.Halim selaku Tetua di Kelurahan Karang Anyar pada tanggal 01 juli 2020 jam 16.25 WIB

<sup>87</sup> Sumber : Data Kel. Karang Anyar, 2020

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data-data di bawah ini adalah hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada masyarakat kelurahan Karang Anyar yang menggunakan jasa koperasi konvensional, dengan menggunakan pedoman wawancara, penulis menggali informasi terkait penelitian yang penulis lakukan. Dalam penelitian ini penulis memiliki tiga rumusan masalah yang ingin penulis cari jawabannya, yaitu:

#### **A. Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap Koperasi Konvensional**

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>88</sup> Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, minat adalah sebuah perhatian, kesukaan dan kecenderungan hati.<sup>89</sup> Minat juga diartikan sebagai keinginan dan dorongan yang muncul dari dalam diri atau luar diri (lingkungan) yang menjadi faktor penggerak ke arah tujuan yang ingin dicapai, dan Orang konvensional menyukai lingkungan yang sangat tertib, menyenangi komunikasi verbal, senang kegiatan yang berhubungan dengan angka, sangat efektif menyelesaikan tugas yang terstruktur tetapi menghindari situasi yang tidak menentu, menyatakan diri orang yang paling setia, patuh praktis, tenang, tertib, efisien. Dalam buku Abdul Rahman Abror dalam bukunya tentang psikologi pendidikan, minat mengandung 3 unsur yaitu kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Yang kemudian ketiga unsur tersebut dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya:

---

<sup>88</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 133

<sup>89</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Op.Cit.*, h. 586

**a. Perasaan Senang**

Perasaan senang yang dibahas dalam unsur-unsur minat membahas tentang bagaimana rasa senang itu timbul di kalangan masyarakat untuk mengikuti kegiatan. Yaitu kegiatan berkoperasi yang tujuan utamanya adalah untuk membantu perekonomian masyarakat dengan cara memberikan bantuan berupa modal usaha agar bisa dikembangkan.

Menurut penuturan masyarakat kelurahan karang anyar sangat senang bisa mengikuti kegiatan berkoperasi yaitu dengan cara menjadi anggota/nasabah. Hal tersebut didasari oleh rasa senang bisa saling membantu antar masyarakat dengan cara memberikan modal dan rasa senang terhadap kegiatan berkoperasi ini karena lebih mempererat jalinan kekeluargaan antar anggota.

**b. Perasaan Tertarik**

Perasaan tertarik timbul karena koperasi dilatarbelakangi oleh adanya pembicaraan dari anggota ke anggota yang mengajak ibu-ibu yang untuk ikut bergabung. Koperasi ini menyediakan produk yang sesuai dengan keperluan masyarakat dari yang ingin meminjam hingga yang ingin menabung.

Sehingga masyarakat tertarik untuk memakai produk yang disediakan oleh koperasi dibanding dengan bank syariah . Selain pembiayaan yang tidak memberatkan masyarakat, koperasi juga menjalin kekeluargaan terhadap anggotanya, karena tujuan awalnya adalah mensejahterakan anggota/nasabahnya.

### **c. Perhatian**

Masyarakat yang berminat menggunakan koperasi konvensional lebih memperhatikan bagaimana pembiayaan yang dilakukan. Masyarakat akan bisa membedakan pembiayaan yang digunakan dalam koperasi konvensional ini.

Kemudian para anggota juga melihat menaruh perhatian terhadap perkembangan yang terjadi di koperasi konvensional, dari segi pelayanan dan lain- lain. Masyarakat diluar dari anggota/nasabah banyak yang berminat dan mencari tau perihal agar dapat menjadi anggota dari koperasi konvensional. Namun pihak koperasi konvensional membatasi atau memilah para anggota/nasabah baru yang ingin bergabung.

Pihak koperasi konvensional pun menaruh perhatian terhadap anggotanya dengan cara membagikan bingkisan berupa sembako untuk para anggotanya sebagai bentuk apresiasi terhadap anggota yang sudah bersedia ikut membantu roda perekonomian masyarakat sekitar.

Sehingga para masyarakat yang belum ikut bergabung akan berpikir apa saja keuntungan yang akan didapatkan setelah mengikuti koperasi konvensional.

Kemudian dalam buku Bukhari Alma, faktor-faktor yang mempengaruhi minat ada dua yaitu pengetahuan, dan pelayanan.

a. Pengetahuan

Pengetahuan anggota/nasabah tentang koperasi konvensional, setelah penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat kelurahan Karang Anyar bahwa mereka mengetahui produk yang disediakan oleh pihak koperasi konvensional .

Namun masyarakat yang belum ikut bergabung tidak mengetahui bagaimana sistem yang digunakan koperasi konvensional. Koperasi konvensional tidak hanya mengandalkan anggota untuk mempromosikan dengan cara mulut ke mulut saja. Tetapi pihak koperasi juga turun langsung kelapangan untuk mencari anggota/nasabah yang ingin menjadi anggota/nasabah di koperasi konvensional.

b. Pelayanan

Pelayanan di koperasi konvensional menurut para anggota sangat baik dan memuaskan. Pengurus koperasi konvensional dengan ramah menghadapi nasabah atau anggota yang ingin menggunakan jasa koperasi konvensional. Jam operasional pelayanan koperasi yaitu dimulai dari hari senin sampai Sabtu pukul 8 pagi hingga pukul 4 sore. Para pengurus koperasi dengan sigap akan membantu para nasabah dan anggota yang memerlukan pelayanan.

Administrasi di koperasi konvensional pun tidak dipersulit ketika ingin meminjam atau ingin menabung. Suasana yang tercipta di koperasi konvensional pun layaknya keluarga, para pengurus tidak sungkan untuk bercengkrama bersama para nasabah atau anggota.

Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi Dengan Bapak Six Kene Hernando dan Bapak Arguan Toni selaku masyarakat Karang Anyar, Bapak Six Kene Hernando menerangkan bahwa :

“ Saya lebih memilih koperasi konvensional karena proses yang lebih muda tidak ribet, tidak membutuhkan waktu yang lama.”<sup>90</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa pinjaman ke koperasi lebih muda dan tidak membutuhkan waktu yang lama.<sup>91</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam minat masyarakat lebih memilih koperasi konvensional tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mendapat pinjaman.

Wawancara selanjutnya dengan bapak Arguan Toni, beliau berpendapat bahwa :

“ Saya lebih memilih koperasi Konvensional karena tidak perlu bersusah payah untuk pergi ke kantor koperasi untuk meminjam uang, karena sudah ada pihak kantor yang langsung terjun kelapangan untuk mencari nasabah.”<sup>92</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi pernyataan tersebut memang benar adanya. Koperasi konvensional ini memudahkan masyarakat untuk melakukan pinjaman.<sup>93</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan, rata-rata yang di wawancara masih berhubungan dengan koperasi konvensional karena alasan tidak menyulitkan untuk berkoperasi.

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Six Kene Hernando pada tanggal 20 juni 2020

<sup>91</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 10 juni 2020

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Arguan Toni pada tanggal 20 juni 2020

<sup>93</sup> Observasi yang dilakukan pada tanggal 11 juni 2020

## **B. Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap Bank Syariah.**

Pada umumnya, hal yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi layanan pembiayaan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan-ketentuan yang ada dalam Al-Quran dan Al-Hadist. Dengan mengacu kepada Al-Quran dan Al-Hadist, maka bank syariah diharapkan dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Dari temuan peneliti dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi ditemukan bahwa masyarakat karanganyar tepatnya di tempat saya meneliti hanya ada satu orang yang menggunakan Bank Syariah yaitu Bapak Nurdin Sab beliau berpendapat bahwa :

“ Adanya keluarga yang bekerja di Bank syariah, dan keluarganya menganjurkan untuk mengajukan pinjaman di Bank Syariah.”<sup>94</sup>

Pada saat peneliti melakukan observasi peneliti menemukan bahwa kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah.<sup>95</sup> Dari penjelasan diatas bahwa penulis menyimpulkan adanya dorongan dari keluarga untuk menggunakan bank syariah.

Informasi yang selanjutnya penulis gali dari nasabah/anggota Koperasi adalah mengenai tinggi rendahnya minat nasabah/anggota terhadap Lembaga Keuangan Syariah. Diharapkan dengan adanya mengetahui faktor-faktor yang

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Nurdin Sab pada tanggal 21 juni 2020

<sup>95</sup> Observasi yang di lakukan pada tanggal 13 juni 2020

mempengaruhi minat masyarakat Kelurahan Karang Anyar menggunakan Koperasi, akan diperoleh alasan nasabah/anggota lebih memilih Koperasi Konvensional dibandingkan Bank Syariah.

**a. Tidak Adanya Promosi dan Sosialisasi**

Tidak adanya promosi dan sosialisasi dapat mempengaruhi nasabah/anggota tidak berminat bertansaksi di Lembaga Keuangan Syariah. Untuk memperkenalkan produk ataupun lembaga itu sendiri, maka pihak Lembaga Keuangan Syariah harus memperkenalkan pada masyarakat. Tidak semua nasabah/anggota memiliki ilmu agama dan pemahaman tentang agama dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Pendi seorang pedagang bahwa:

“Saya pernah mendengar lembaga keuangan syariah. Tetapi sampai saat ini, belum pernah ada karyawan lembaga keuangan syariah datang kesini untuk mempromosikan produk-produk yang dimiliki kepada saya”.<sup>96</sup>

Beda halnya dengan Ibu Dina seorang pedagang yang meminjam di Koperasi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak mengetahui secara detail mengenai Bank Syariah. Dulu pernah ada karyawan dari Lembaga Keuangan Syariah menawarkan saya produk dan menjelaskan akad-akad yang tertera untuk kepentingan dagang saya, tetapi saya bingung dan menyebabkan saya tidak berani untuk berurusan di Lembaga Keuangan Syariah.”<sup>97</sup>

Selama ini target sosialisasi Lembaga Keuangan Syariah hanya terfokus pada masyarakat yang memiliki usaha menengah ke atas tetapi tidak fokus pada masyarakat menengah ke bawah, padahal lebih banyak masyarakat menengah ke bawah lebih banyak yang membutuhkan uang daripada masyarakat menengah ke atas.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Pendi pada tanggal 21 juni 2020

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Dinapada tanggal 21 juni 2020

Promosi dan sosialisasi mengenai Lembaga Keuangan Syariah serta keberadaannya dengan segala produk-produk berbasis syariah yang ada, hendaknya dilakukan oleh pihak Lembaga Keuangan Syariah. Seperti menjelaskan tentang keuntungan bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan tentang perbedaan antara Lembaga Keuangan Syariah dengan lembaga keuangan konvensional. Pengenalan tersebut bertujuan agar masyarakat mengenal, dan nantinya diharapkan dengan mengenal baik Lembaga Keuangan Syariah, masyarakat berminat bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan meninggalkan sesuatu yang haram yaitu bunga pinjaman.

**b. Ketidaktahuan Keberadaan Lokasi dan Akses yang Sulit**

Lain halnya dengan Ibu Rusniwati yang berkerja sebagai pedagang, dimana Ibu Rusniwati memilih Koperasi Konvensional daripada Bank syariah karena alasan lokasi dan akses. Ibu Rusniwati mengungkapkan bahwa:

“Saya tidak mengetahui keberadaan Bank Syariah, belakangan ini saya mendengar kabar Bank Syariah di Curup sudah mulai redup. Saya sudah menjadi nasabah Koperasi sudah 1½ tahun, karena lokasinya yang dekat, dan ketika mau meminjam uang hanya dengan telpon pihak Koperasi, maka pihak Koperasi akan datang ke rumah saya.”<sup>98</sup>

Dari pernyataan Ibu Rusniwati sangat jelas bahwa sebuah sosialisasi mengenai keberadaan tempat lokasi sebuah perusahaan merupakan hal yang penting. Dan seharusnya pihak Bank Syariah lebih terfokus untuk memperkenalkan keberadaan lokasi, produk dan sebagainya sehingga masyarakat mengetahui keberadaan serta memberikan akses yang mudah agar masyarakat juga mudah berhubungan dengan pihak Bank Syariah. Hal tersebut akan membuat

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Rusniwati pada tanggal 22 juni 2020

paradigma masyarakat terhadap Bank Syariah akan berubah, sehingga akan mempengaruhi minat masyarakat terhadap Bank Syariah.

### c. Pemahaman Tentang Ilmu Agama

Dalam hal ini penulis juga membahas tentang riba dan bunga yang ada pada pinjaman yang dilakukan oleh nasabah/anggota Koperasi, karena dalam Islam sudah dijelaskan bahwa baik peminjam, pemberi pinjaman, saksi mata, dan pencatat, dosa yang dimiliki sama besar, oleh karena itu penulis membahas hal tersebut karena mayoritas mereka beragama Islam. Dalam agama Islam, riba sangat dilarang, karena sudah tertulis dalam Surat Al-Imron ayat 130, Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَدُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.”*<sup>99</sup>

Dari firman Allah SWT. di atas sangat jelas bahwa riba sangat diharamkan, tetapi masyarakat tetap saja masih menggunakan yang haram, karena seperti wawancara dengan seorang pemilik bengkel motor bernama Bapak lofi yang berusia 25 tahun. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Riba? Apa itu, saya tidak mengerti, yang penting usaha saya lancar dan mendapatkan tambahan modal dari Koperasi, dan jika pinjaman saya lunas, saya akan tetap menyambung lagi pinjaman saya”<sup>100</sup>

Beda halnya dengan bapak Saibullah Iqbal dan bekerja sebagai pedagang.

Beliau mengungkapkan mengenai riba bahwa:

<sup>99</sup>JavanLabs, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-130>, 2015-2019, diakses pada tanggal 08 September 2020, Pukul 10.00 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak lofi pada tanggal 22 juni 2020

“Belakangan ini saya sering mendengar ceramah agama mengenai riba, dan saya takut dengan riba, apalagi usia saya yang sudah tua ini, mungkin setelah habis pinjaman saya, saya akan berhenti meminjam uang di Koperasi, dan menikmati sisa hidup saya<sup>101</sup>

Dan beda juga dengan Ibu Erni yang bekerja sebagai tukang jahit yang berusia tahun. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya tahu riba itu dosa, tetapi namanya kebutuhan, saya tetap meminjam di Koperasi, karena koperasi sangat membantu saya dalam menambah modal tambahan.”<sup>102</sup>

Dari Hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat Nasabah/anggota Koperasi dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah sangat masih rendah, bahkan tingkat pengetahuan mereka mengenai Lembaga Keuangan Syariah juga sangat tidak baik karena kurangnya sosialisasi dan promosi. Selain itu, faktor pengetahuan mengenai riba juga berpengaruh terhadap alasan nasabah/anggota memilih Koperasi daripada Bank Syariah, karena kesadaran mereka terhadap akhirat masih rendah. Seandainya jika mereka mengetahui lebih dalam, mereka akan takut dengan dosa riba.

Dari pemaparan di atas bahwa minat nasabah/anggota bertransaksi di Bank Syariah masih sangat rendah yang dipengaruhi banyak faktor seperti yang penulis paparkan di atas. Faktor-faktor tersebut berasal dari faktor eksternal meliputi: 1) rendahnya sosialisasi dan promosi dari pihak Lembaga Keuangan Syariah, 2) rendahnya faktor pelayanan, proses dan prosedur yang sulit yang diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah, dan 3) akses yang sulit, serta lokasi yang jauh dari Lembaga Keuangan Syariah tersebut. Sedangkan faktor internal meliputi: 1) kekecewaan nasabah/anggota akan pelayanan yang

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Saibulla Iqbal pada tanggal 22 juni 2020

<sup>102</sup> Wawancara dengan ibu Erni pada tanggal 22 juni 2020

diberikan pihak lembaga keuangan syariah, 2) faktor rendahnya ilmu pengetahuan atau pemahaman tentang lembaga keuangan syariah, dan 3) faktor kurangnya pengetahuan tentang agama terutama mengenai riba. Dalam hal ini, walaupun masyarakat sudah mengetahui tentang riba, tetapi tetap saja masyarakat melakukan transaksi riba karena kebutuhan ekonomi.

Pihak Lembaga Keuangan Syariah tentu saja harus lebih bekerja ekstra dalam mempromosikan dan memperkenalkan lagi apa itu lembaga keuangan syariah, akad-akad, keuntungan, manfaat dan sebagainya sehingga nasabah/anggota Koperasi akan berminat melakukan transaksi di Lembaga Keuangan Syariah dan meninggalkan sesuatu yang haram yaitu bunga pinjaman. Peran Lembaga Keuangan Syariah dalam mensosialisasikan dan mempromosikannya sangat mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi di Lembaga Keuangan Syariah masa selanjutnya, sehingga antara agama dan perbuatan yang dilakukan dapat berjalan beriringan. Seperti yang kita pahami apa yang kita lakukan semasa hidup semuanya akan diminta pertanggung jawabannya di akhirat kelak.

## **C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar Lebih Memilih Menggunakan Koperasi Konvensional di Bandingkan Bank Syariah**

### **1. Minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar terhadap Koperasi Konvensional**

Informasi yang pertama yang penulis gali dari nasabah/anggota Koperasi adalah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar menggunakan koperasi konvensional.

#### **a. Faktor Sosialisasi dan Keberadaan Lokasi**

Sosialisasi yang baik menjadi faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam bertransaksi. Sosialisasi yang kurang dapat menyebabkan masyarakat tidak menyadari atau tidak mengetahui akan keberadaan lokasi, produk dan hal-hal yang berkaitan dengan lembaga tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Niik yang berprofesi sebagai penjual Kemplang, mengungkapkan mengenai sosialisasi yang diterapkan oleh pihak Koperasi bahwa:

“Saya menjadi nasabah Koperasi karena ada karyawan koperasi datang kesini untuk menawarkan pinjaman, kebetulan saya membutuhkan dana untuk menambah modal saya, akhirnya saya meminjam uang di Koperasi<sup>103</sup>

Dan tanpa disadari secara tidak langsung, Novia yang berprofesi sebagai penjual sate usus mengatakan hal yang berkenaan dengan pengenalan Koperasi, beliau mengatakan bahwa:

“Pada awalnya saya tidak mengetahui Koperasi, tiba-tiba ada karyawan koperasi datang kesini untuk membeli sate usus yang saya jual, setelah itu saya berbincang-bincang dengan beliau. Setelah itu, saya tahu dia

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Niik pada tanggal 20 juni 2020

karyawan koperasi, kemudian saya diberi kartu nama, dan dua minggu kemudian saya meminjam uang di Koperasi melalui beliau.”<sup>104</sup>

Sedangkan Nenek rosmida yang berprofesi sebagai pedagang dan dulu pernah tinggal di dekat kantor koperasi bertempat tinggal juga mengungkapkan pengenalan. Beliau mengungkapkan

“Saya menjadi nasabah Koperasi karena lokasi kantor yang dekat dengan rumah yang dulu saya tempati, daripada saya meminjam uang di daerah pasar, lebih baik saya meminjam uang dekat rumah, cepat dan satu hari bisa cair.”<sup>105</sup>

Dari pernyataan di atas, penulis dapat melihat bahwa sosialisasi mengenai koperasi dan keberadaannya merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi minat nasabah/anggota menggunakan Koperasi. Bagaimana bisa masyarakat menggunakan koperasi, jika keberadaan dan pengenalan saja tidak diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, faktor sosialisasi dan keberadaan lokasi sangat dibutuhkan pada setiap perusahaan jasa, keuangan ataupun barang.

#### **b. Faktor Pelayanan dan Proses**

Selanjutnya dari segi pelayanan dan proses yang diterapkan oleh pihak Koperas. Pada saat ingin melakukan pinjaman, masyarakat akan mencari lembaga keuangan yang prosesnya cepat dan tidak dipersulit. Karena mereka tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus persyaratan pengajuan pinjaman dana dan terlebih lagi karena berbenturan dengan profesi mereka, oleh karena itu masyarakat ingin mendapatkan uang yang cepat jika meminjam. Jika dikaitkan pada lembaga keuangan syariah ataupun koperasi syariah, koperasi syariah tidak bisa memberikan pinjaman dana, melainkan jika nasabah membutuhkan dana untuk membeli sapi, maka, pihak koperasi syariah akan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan ibu Novia pada tanggal 20 juni 2020

<sup>105</sup> Wawancara dengan ibu Rosmida pada tanggal 20 juni 2020

membelikan sapi tersebut dengan prinsip *mudharabah* atau *musyarakah*. Pihak lembaga keuangan syariah melakukan seperti itu, karena berpegang teguh terhadap prinsip kehati-hatian.

Seperti dikemukakan oleh bapak Maknua yang bekerja sebagai petani di Duku Ulu mengungkapkan proses yang diterapkan oleh Pihak Koperasi, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya lebih memilih meminjam uang di Koperasi karena proses dan prosedurnya cepat dan tidak bertele-tele, sehingga satu hari bisa langsung cair uang yang saya pinjam. Selain itu, saya berminat meminjam di Koperasi karena tidak menggunakan jaminan, apalagi saya yang berstatus petani, nggak ada punya apa-apa.”<sup>106</sup>

Sama halnya dengan Bapak Ujang, beliau juga berpendapat sama dengan Bapak Maknua, tetapi beliau lebih membicarakan aspek simpati pada pelayanan Koperasi. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya tertarik dengan Koperasi karena pelayanan yang baik, jika saya tidak memiliki uang untuk pembayaran cicilan, pihak Koperasi memberikan saya waktu hingga saya memiliki uang. Selain itu, Pihak Koperasi dalam menagih uang cicilan, tidak menggunkan rasa emosional.”<sup>107</sup>

Beda halnya dengan ibu Mis yang bekerja di warung makan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya mengenal Koperasi dari teman saya yang menjadi nasabah di Koperasi karena koperasi tersebut prosesnya satu hari dan tanpa agunan.”<sup>108</sup>

Ibu Rawa yang berprofesi sebagai pedagang mengungkapkan kenyamanannya terhadap proses yang diterapkan oleh pihak lembaga Koperasi, bahwa:

“Saya berminat meminjam di Koperasi karena saya tidak dipersulit dalam meminjam uang, urusan cepat sehingga tidak mengganggu profesi saya menjual krupuk-krupuk saya.”<sup>109</sup>

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan bapak Maknua pada tanggal 20 juni 2020

<sup>107</sup> Wawancara dengan bapak Ujang pada tanggal 20 juni 2020

<sup>108</sup> Wawancara dengan ibu Mis pada tanggal 20 juni 2020

<sup>109</sup> Wawancara dengan ibu Rawa pada tanggal 20 juni 2020

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa seorang marketing atau pihak lembaga keuangan yang baik dan menghargai sesama sangat berpengaruh bagi masyarakat dalam mempertimbangkan keputusan mengenai lembaga keuangan mana yang akan mereka jadikan tempat bertransaksi terutama untuk meminjam uang. Dengan strategi pemasaran yang baik dari seorang marketing yang baik dapat membuat masyarakat yang tadinya tidak berminat menjadi berminat melakukan peminjaman dana. Dan strategi pelayanan yang baik tanpa prosedur yang memberatkan nasabah/anggota hanya dengan modal kepercayaan juga menjadi daya tarik masyarakat yang lain untuk berminat melakukan peminjaman.

Dengan diterimanya pelayanan yang baik dari sebuah lembaga keuangan menyebabkan nasabah/anggota tidak ingin berpindah ke lembaga keuangan lainnya. Walaupun lembaga keuangan tersebut mengalami peningkatan suku bunga, tidak akan berpengaruh terhadap minat nasabah/anggota karena puas atas pelayanan dan proses yang diterima oleh nasabah/anggota.

### **c. Faktor Ekonomi**

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi minat nasabah/anggota adalah faktor ekonomi. Faktor ekonomi ini dilatar belakangi oleh kemiskinan dan ketidakmampuan mencari pekerjaan mengingat saat ini untuk bekerja harus membutuhkan pendidikan yang tinggi, skill yang terampil, dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk maju. Hal yang terjadi saat ini adalah masyarakat yang termasuk kategori menengah ke bawah. Dalam hal ini, Ibu Nur Baini yang berkeja sebagai petani, mengungkapkan bahwa:

“Saya meminjam Koperasi saat ini, karena saya membutuhkan uang untuk membeli bahan pokok untuk di rumah, apalagi saat ini kebutuhan semakin lama, semakin mahal.”<sup>110</sup>

Begitu juga dengan Bapak Melvi Sardi yang berprofesi sebagai supir gudang, beliau juga sama dengan Ibu Nur baini membutuhkan untuk tujuan tertentu. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Tak disengaja waktu itu saya menyenggol mobil bos saya dengan pengendara motor, untungnya pengendara motor tersebut tidak apa-apa, tetapi saya disuruh membayar ganti rugi kelecetan mobil dan motor tersebut, akhirnya saya meminjam uang di Koperasi karena teman saya memberitahukan informasi tersebut.”<sup>111</sup>

Lain hal nya dengan Bapak Hasan Husin yang berprofesi sebagai toke kopi kecil-kecilan yang membutuhkan tambahan modal untuk mencari kopi. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya baru merintis usaha saya, selama ini saya bekerja dengan orang lain, kemudian saya kekurangan dana untuk membeli kopi, lalu saya meminjam uang ke Koperasi sebesar Rp. 2.500.000,-.”<sup>112</sup>

Dari pernyataan di atas, menyatakan bahwa faktor perekonomian merupakan faktor utama para nasabah/anggota meminjam uang di Koperasi, karena pada dasarnya orang meminjam uang karena tidak memiliki uang. Selain itu, alasannya adalah semakin lama, semakin mahal bahan pokok sehingga menyebabkan ekonomi masyarakat menjadi sulit. Memiliki hutang juga membuat perekonomian masyarakat menjadi rendah. Dan dari pernyataan di atas, faktor perekonomian mempengaruhi minat nasabah/anggota meminjam uang di Koperasi karena mereka membutuhkan tamban modal untuk meneruskan usaha yang dimiliki demi menuju perkembangan dan kemajuan usaha yang dimiliki.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan ibu Nur Baini pada tanggal 20 juni 2020

<sup>111</sup> Wawancara dengan bapak Melvi Sardi pada tanggal 21 juni 2020

<sup>112</sup> Wawancara dengan bapak Hasan Husin pada tanggal 21 juni 2020

Uang memiliki 3 fungsi yaitu: sebagai alat pembayaran, sebagai satuan nilai, dan sebagai alat penimbun kekayaan. Oleh karena itu, sebaiknya masyarakat menghemat uang dan menabung, dan yang lebih baik adalah masyarakat itu sendiri melakukan investasi untuk masa depan.

#### **d. Faktor Cicilan Kredit yang Rendah**

Selanjutnya adalah faktor cicilan kredit yang rendah. Strategi yang diterapkan oleh Koperasi yaitu memberikan cicilan kredit per hari yang rendah tetapi menggunakan suku bunga yang tinggi yaitu 32%. Jika dilihat secara jelas, suku bunga yang ditetapkan Koperasi sangat tinggi, tetapi tetap saja masyarakat masih berminat meminjam uang di Koperasi, Penyebab minat ini dikarenakan cicilan kredit yang kecil dan berpengaruh dengan minat nasabah/anggota. Ibu Deny yang bekerja sebagai pedagang mengungkapkan alasan beliau berminat meminjam uang di Koperasi. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya meminjam uang di Koperasi sebesar Rp. 350.000,- dengan cicilan sebesar Rp. 14.000 perhari selama 33 hari. Alhamdulillah dengan usaha dagang saya, saya bisa menutupi cicilan tersebut.”<sup>113</sup>

Begitu juga dengan Ibu Eva yang bekerja sebagai pedagang. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Pinjaman saya sebesar Rp. 300.000,- dengan cicilan Rp. 12.000,- per hari selama 33 hari. Saya meminjam uang tersebut karena saat itu saya membutuhkan uang untuk membayar sekolah anak saya, untungnya dengan saya berdagang ini, saya bisa membayar cicilan kredit saya.”<sup>114</sup>

Dan Bapak Pandi yang bekerja menjadi kuli gudang juga mengungkapkan mengenai minat beliau meminjam di Koperasi mengenai cicilan yang rendah. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya beprofesi sebagai kuli gudang dan berpenghasilan sebesar Rp. 30.000 sehari, karena saya membutuhkan uang untuk kebutuhan lain, saya

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan ibu Deny pada tanggal 21 juni 2020

<sup>114</sup> Wawancara dengan ibu Eva pada tanggal 21 juni 2020

meminjam di Koperasi. Alhamdulillah pihak koperasi menawarkan cicilan yang kecil yaitu bisa Rp. 10.000 per hari.”<sup>115</sup>

Dari pernyataan tersebut, menunjukkan bahwa faktor cicilan kredit yang kecil juga berpengaruh terhadap minat nasabah/anggota menggunakan Koperasi karena dengan masyarakat mengetahui cicilan yang kecil dalam pinjaman akan merubah pola pikir mereka dan membuat mereka terpengaruh tanpa memikirkan suku bunga yang besar. Jika seseorang sudah terpengaruh, seseorang tersebut tidak akan memikirkan lagi suku bunga yang rendah ataupun tinggi, dan mereka akan berpikir yang penting dapat uang dulu baru membayar hutang.

#### **e. Faktor Pinjaman tanpa Agunan**

Faktor kenyamanan dan faktor ekonomi seperti yang diungkapkan dari pernyataan di atas juga berhubungan dengan faktor pinjaman tanpa agunan. Nasabah/anggota yang menggunakan Koperasi adalah masyarakat yang ekonominya menengah ke bawah, secara tidak langsung mereka tidak memiliki agunan kecuali sertifikat rumah dan bisa dikatakan hanya sedikit yang memiliki sertifikat kendaraan bermotor (BPKB motor). Oleh karena itu, mereka berminat dengan pinjaman yang tidak memiliki agunan. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Melia yang memiliki usaha warung makanan, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya meminjam di Koperasi karena tidak ada jaminan. Di rumah saya ada motor, tapi nggak ada surat, maklum suami saya tukang kebun, jadi tidak perlu surat.”<sup>116</sup>

Sama halnya dengan Ibu Sukmawati yang berprofesi sebagai pedagang, alasan yang dimiliki mereka hampir sama, bahwa:

“Saya tidak punya apa-apa, motor nggak ada, hanya ada rumah buruk ini. Dengan saya meminjam di Koperasi, modal jualan saya terbantu,

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan bapak Pandi pada tanggal 21 juni 2020

<sup>116</sup> Wawancara dengan ibu Melia pada tanggal 21 juni 2020

pinjamannya juga tanpa jaminan dan kemungkinan saya akan meneruskan pinjaman saya jika sudah lunas karena tidak memberatkan saya.”<sup>117</sup>

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa seseorang akan senang jika meminjam uang tanpa memberikan jaminan, karena tidak memberatkan seseorang tersebut. Beda halnya dengan lembaga keuangan lainnya, untuk meminjam uang diwajibkan menggunakan agunan sebagai jaminan dalam pinjaman. Lain halnya dengan Koperasi, hanya dengan modal memberi kepercayaan kepada masyarakat, mereka akan mendapatkan nasabah/anggota yang banyak.

Dari hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar lebih memilih koperasi yang penulis jabarkan, maka penulis dapat menyimpulkan faktor apa saja yang mempengaruhi minat Masyarakat Kelurahan Karang Anyar menggunakan Koperasi. Faktor yang mempengaruhi minat Masyarakat menggunakan Koperasi antara lain adalah:

**a. Faktor Eksternal**

1) Faktor Sosialisasi dan Keberadaan Lokasi

Sosialisasi dan Keberadaan lokasi atau tempat dari Lembaga Keuangan merupakan faktor utama yang mempengaruhi minat nasabah dalam menggunakan Koperasi. Adanya sosialisasi dari pihak Koperasi, akan memberikan informasi mengenai keberadaan koperasi tersebut. Sedangkan jika orang tidak tahu lokasi dan keberadaan koperasi itu sendiri, tidak mungkin mereka bertransaksi di Koperasi. Beda halnya dengan Lembaga Keuangan Syariah, mereka lebih banyak diam di kantor menunggu orang yang datang. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah sosialisasi dan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan ibu Sukmawai pada tanggal 21 juni 2020

pengenalan lembaga keuangan, lokasi, produk sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga keuangan.

## 2) Faktor Pelayanan dan Proses

Faktor Pelayanan dan Proses yang diberikan pihak Koperasi juga mempengaruhi minat nasabah menggunakan Koperasi itu sendiri. Masyarakat akan cenderung memilih lembaga keuangan yang pelayanan baik dan proses yang cepat tanpa berbelit-belit. Para informan yang penulis wawancarai sebagian besar berpendapat bahwa Koperasi lebih mudah prosesnya dibandingkan dengan Bank Syariah lainnya.

Di Koperasi pinjaman bisa satu hari cair, sedangkan di Bank Syariah membutuhkan waktu yang lama. Tetapi kekurangan dalam meminjam uang di Koperasi tidak bisa besar dibandingkan dengan Bank Syariah, dikarenakan Koperasi merupakan lembaga keuangan mikro.

## 3) Faktor Cicilan yang Rendah

Sebuah lembaga pada dasarnya memberikan pilihan cicilan kredit yang besar, seperti halnya bank konvensional yang menggunakan sistem flat dan cicilan kreditnya sangat besar sehingga membuat masyarakat yang memiliki ekonomi menengah ke bawah takut untuk meminjam uang di Bank. Tetapi pada Koperasi menerapkan strategi pembayaran cicilan yang kecil perharinya. Sehingga secara tidak langsung mempengaruhi minat nasabah/anggota menggunakan Koperasi.

#### 4) Faktor Pinjaman tanpa Agunan

Agunan atau jaminan adalah sebuah bentuk kepercayaan yang diberikan nasabah untuk meminjam dana pada sebuah lembaga keuangan. Tetapi pada Koperasi berbanding terbalik, pihak koperasi yang memberikan kepercayaan terhadap nasabahnya untuk memberi pinjaman berapapun yang nasabah butuhkan, sehingga nasabah/anggota tertarik dengan penawaran tersebut.

Sifat manusiawi manusia adalah kebanyakan tidak semudah itu memberikan uang kepada orang lain, hal yang ditakutkan adalah orang itu kabur, tidak mau membayar hutang, dan sangat bepegang teguh terhadap prinsip kehati-hatian. Dan pada lembaga keuangan lainnya menggunakan sistem 5C untuk memberikan pinjaman, tetapi pada Koperasi hanya memberikan kepercayaan. Oleh karena itu, nasabah/anggota berminat menggunakan Koperasi.

### **b. Faktor Internal**

#### 1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan Koperasi. Ini dikarenakan jika seseorang tidak memiliki uang, maka secara otomatis akan langsung berhubungan dengan lembaga keuangan. Mengenai lembaga keuangan mana yang akan digunakan itu adalah keputusan masing-masing. Jika pengenalan keberadaan lembaga keuangan sudah diterapkan, maka masyarakat mudah untuk memutuskan lembaga keuangan yang akan digunakan.

Faktor ekonomi yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan Koperasi meliputi: 1) nasabah/anggota yang tidak memiliki uang demi

memenuhi kebutuhan pokoknya, 2) nasabah/anggota yang terlilit hutang, dan 3) nasabah/anggota yang ingin menambah modal usaha. Dan para informan yang penulis wawancarai, semuanya terbentuk karena tidak ada dana dan kekurangan dana sehingga membuat mereka memutuskan untuk meminjam sejumlah dana.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat kelurahan karang anyar rt 09 rw 03 menggunakan Koperasi Konvensional. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Minat masyarakat kelurahan karang anyar menggunakan koperasi konvensional yaitu, pinjaman ke koperasi lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu yang lama, koperasi konvensional tidak menyulitkan nasabah untuk melakukan pinjaman, pelayanan yang baik, cicilan kredit yang kecil, memberi pinjaman uang tanpa memberikan jaminan, sehingga masyarakat kelurahan karang anyar lebih berminat menggunakan jasa koperasi Konvensional.
2. Minat masyarakat kelurahan karang anyar menggunakan bank syariah hanya satu orang karena, minimnya pengetahuan masyarakat kelurahan karang anyar mengenai bank syariah, tidak hanya itu pihan bank juga kurang melakukan promosi dan sosialisasi, dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai riba.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah menggunakan Koperasi konvensional ada 2, yaitu faktor eksternal yang meliputi: faktor keberadaan lokasi, faktor pelayanan dan proses, faktor cicilan yang rendah, dan faktor pinjaman tanpa agunan. Sedangkan untuk faktor internal yaitu faktor ekonomi (nasabah/anggota yang tidak memiliki uang demi memenuhi kebutuhan pokoknya, nasabah/anggota yang terlilit atau memiliki hutang, dan nasabah/anggota yang ingin menambah modal usaha)

**B. Saran**

1. Bagi Bank Syariah agar dapat memberikan informasi dan sosialisasi mengenai Bank Syariah kepada masyarakat kelurahan karang anyar.
2. Bagi pembaca agar dapat menjadi media pembelajaran dan pengetahuan yang baru mengenai penelitian ini
3. Bagi mahasiswa terutama mahasiswa program studi perbankan syariah agar ilmu yang di dapat di bangku kuliah dapat di sebar luaskan agar masyarakat mengetahui manfaat perbankan syariah dan menjauhi riba.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Alaudin Al-Kasani, *Badai'ash-Shanai'fi Tartib Asy-Syara'i*, IV
- Siwi Gania Richinta Ayu Dhea, "Pengaruh Pendidikan Keporasian Dan Pelayanan Koperasi
- A. Djazuli dan Yadi Yanuari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat* Sebuah Pengenalan, Jakarta: Rajawali Press, 2001,
- Abdul Bashith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* Malang: UIN-Malang Press 008
- Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media, 2004,
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1992,
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*,
- Alam S., *Akutansi Koperasi*, Jakarta : Gelora Aksara Pratama, 2004,
- Amad Saebani, "Peranan koperasi simpan pinjam memberdayakan ekonomi masyarakat. (Studi Kasus: KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas." Skripsi. IAIN Purwokerto, 2016, h. vii
- Amri, Khusnul, "Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas Menurut Persepsi Siswa Terhadap Minat Belajar Pkn Siswa di SMK Negeri 1 Bandar Lampung Tahun 2010/2011." Skripsi. Universitas Lampung, 2011,
- Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009,
- Biasri Indah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Anggota Dalam Memanfaatkan Produk Pembiayaan Koperasi Syariah Studi Kasus Pada Koperasi Jasa Keuangan Syariah Satmakura Halal Panorama Kota Bengkulu." Skripsi IAIN Bengkulu, 2015
- C.S.T Kamsil, dkk, *Pokok-pokok Pengetahuan Hukum Dagang Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2002, cet. Ke-1,
- Crow and Crow, *An Outline of Psychology: Terjemahan Z.Kazijan*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1973, h.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah* Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Quraan,
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009,
- Edi Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2012,
- Edy Wibowo, dkk., *Mengapa Memilih Bank Syariah?*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005,
- Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2004,

- Esti Nofiani, “*Pembinaan Minat dan Bakat Anak Berkebutuhan Khusus ABK Studi Deskriptif di Sekolah Dasar Inklusi.*” Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2015,
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Perilaku Konsumen*, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h. 155
- HC Witherington, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, 1985,
- Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktik*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012,
- Ibnu Rayyan, Skripsi Peran Badan Pengawas Dalam Pengawasan Koperasi
- Ihsan Nul Hakim, dkk, *Metodologi Penelitian*, Curup: LP2 STAIN Curup, 2009
- Imamul Arifin, *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Jakarta: Setia Purna Inves 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, Bandung: Bandar Maju, 1996,
- Kitab *az-Zuhud war-Raqaiq*,
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990,
- Leni Fitriyanti, “*Presepsi Masyarakat Terhadap Eksistensi Koperasi Syariah Barokah (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Timbul Rejo Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong).*” Skripsi IAIN Curup, 2015
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990
- M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Margono R. M. Djojohadikoesoemo, *Sepoeloh Tahoen Koperasi*, Jakarta : Balai Poestaka, 1940
- Moh. Zuhri, *Terjemah Fiqh Empat Madzab*, Semarang: Asy-Syifa, 1993
- Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Muhammad Firdaus NH, dkk, *Konsep & Implentasi Bank Syariah*, Jakarta: Renaisan, 2005
- Muhammad Ibn Ahmad Ibnu Muhammad Ibnu Rusyd Beirut: Bidayatul Mujtahid Wa Nihayatul
- Muqtashid Darul Qalam, 1988
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Ninik Widiyanti, *Manajemen Koperasi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007

- Partadiredja, Ace, *pengantar ekonomika*, Yogyakarta : BPF. 1984
- Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah, *Perbankan Syariah*, Jakarta: PKES Publishing, 2008
- Revrisond Baswir, *Koperasi Indonesia Edisi Pertama*, Yogyakarta: Ekonisia, 2000
- Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Psikologi UGM, 1998
- Slamento dalam Noor Komari Pratiwi, “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang*” Jurnal. Universitas Indraprasta PGRI, Vol.1, No.2, 2015
- Sudarsono, *manajemen koperasi Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2004
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016,
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sumadi Surya Brata, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Sumartana dalam Santy Andriani, “*Minat Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Agroindustri FPTK UPI.*” Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia, 2013
- Super & Crites Dalam Ahmad Taufiqurrahman, “*Pengaruh Minat dan Intensitas Bimbingan Terhadap Prestasi Prakerin Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Audio Video SMK Negeri di Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.*” Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta, 2014l
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam*, Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007
- T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pengantar Fiqh Mu’amalah, cet. II* Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Team Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2007
- Terhadap Partisipasi Anggota Pada Koperasi Simpan Pinjam KSP Argo Sumbang mandiri Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung.”Skripsi.Universtas Negeri Yogyakarta, 2015
- Thoby Mutis, *pengembangan koperasi*, Gramedia Widiasarana Indonesia. 1992
- W. A. Gerangan, *Psikologi Sosial*, Bandung: Eresco, 1996

Internet :

Andika Prasetya, Sejarah Perkembangan Koperasi Di Indonesia,  
<http://andikaprasetya11.blogspot.com/2013/10/sejarah-perkembangan-koperasi-di.html>

<http://pdfsearchpro.com/bank-syariah-pdf.html>

PSYCHOLOGYMANIA, "Faktor-faktor dan Aspek-Aspek Minat". <https://www.psychologymania.com/2011/08/faktor-faktor-dan-aspek-aspek-minat.html>

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**

**DOKUMENTASI DENGAN NARASUMBER MASYARAKAT KELURAHAN  
KARANGANYAR RT09/RW03 KABUPATEN REJANG LEBONG**



DOK.  
Wawan

cara dengan Ibu Rawa

DOK. Wawancara dengan Bapak Six kene

DOK. Wawancara dengan bapak Lofi

DOK. Wawancara dengan Bapak Heri

DOK. Wawancara dengan Ibu Mis

